Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

BAB II

LANDASAN TEORI (TAFSIR TEMATIK)

A. METODE TAFSIR TEMATIK

1. Pengertian Tafsir Tematik

Tafsir maudhu'i (tematik) ialah mengumpulkan ayat-ayat al-qur'an yang mempunyai tujuan yang satu yang bersama-sama membahas judul/topik/sektor tertentu dan menertibkannya sedapat mungkin sesuai dengan masa turunnya selaras dengan sebab-sebab turunnya, kemudian memperhatikan ayat-ayat tersebut dengan penjelasan-penjelasan, keterangan-keterangan dan hubungan-hubungannya dengan ayat-ayat lain, kemudian mengistimbatkan hukum-hukum.[31]

Tafsir secara bahasa mengikuti wazan "*taf'il*", berasal dari kata *al-fasr* yang berarti menjelaskan, menyingkap dan menampakkan atau menerangkan makna yang abstrak. Kata kerjanya mengikuti wazan "*dharaba-yadhribu*" dan *nashara yanshuru*". Dikatakan, "*fasara* (*asy- syai'a*) *yafsiru*" dan "*yafsuru*, *fasran*" dan "*fasarahu*" artinya *abanahu* (menjelaskannya). Kata *at-tafsir* dan *al-fasr* mempunyai arti menjelaskan dan menyingkap yang tertutup.[32]

---

[31] Farmawi al, Abd al-Hayy, *Mu jam al-Alfaz wa al-a'lam al-Our'aniyah,* (Dar al-`ulum: Kairo), 1968, hlm. 52.

[32] Manna Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu-ilmu Qur'an*, terj. Mudzakir AS, (Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2001), hlm. 455.

Kata tafsir di ambil dari ungkapan orang Arab: *fassartu al-fara* (فسرت الفرس), yang berarti saya melepaskan kuda. Hal ini dianalogikan kepada seorang penafsir yang melepaskan seluruh kemampuan berfikirnya untuk bisa mengurai makna ayat al-Qur'an yang tersembunyi di balik teks dan sulit dipahami.[33]

Dalam kamus *Lisanul Arab* kata *al fasr* berarti menjelaskan, atau menerangkan dan menyingkap.[34] Sedangkan kata *at-tafsir* menyingkap maksud sesuatu lafadz yang musykil, pelik. Dalam al-Qur'an dinyatakan dalam QS, al Furqan: 33.

وَلَا يَأْتُونَكَ بِمَثَلٍ إِلَّا جِئْنَاكَ بِالْحَقِّ وَأَحْسَنَ تَفْسِيرًا ﴿٣٣﴾

"Tidaklah orang-orang kafir itu datang kepadamu (membawa) sesuatu yang ganjil, melainkan Kami datangkan kepadamu suatu yang benar dan yang paling baik penjelasannya."[35]

Berdasarkan ayat di atas difahami bahwa setiap kali mereka mendatangkanmu sanggahan-sanggahan yang tidak beralasan, kami pasti mendatangkan kepadamu kebenaran yang kami jelaskan dengan sebaik-baiknya. Dengan demikian jelas makna tafsir secara bahasa adalah penjelasan, penyingkapan dan menampakkan makna suatu kata, suatu kata itu juga dipakai untuk sesuatu yang konkrit.

[33] Tim Forum Karya Ilmiah RADEN (Refleksi Anak Muda Pesantren) Purna Siswa 2011 MHM Lirboyo Kota Kediri, *Al-Qur'an Kita Studi Ilmu, Sejarah dan Tafsir Kalamullah,* (Kediri: Lirboyo Press, 2013), hlm. 188.

[34] Ibnu Manzur, *Lisanul Arab*, vol ix, (Kairo, Darul Hadis, 2003), hlm. 124

[35] Departemen Agama, *al-Qur'an dan terjemahnya,* hlm. 364.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

Sedangkan tafsir secara terminologi atau istilah para ulama dalam mendefinisikan berbeda pendapat dalam sisi redaksinya, namun jika dilihat dari segi makna dan tujuannya memiliki pengertian yang sama. Pengertian tafsir memiliki dua sudut pandang; ada yang memaknai tafsir sebagai disiplin ilmu, ada yang memaknai tafsir sebagai kegiatan atau aktifitas. Namun, menurut peneliti lebih sepakat kepada pendapat pertama, yakni tafsir sebagai sebuah ilmu.[36] Berikut beberapa pengertian tafsir secara terminologinya:

a. Menurut az-Zarkasy yang dikutip oleh al-Suyuthi, tafsir berarti ilmu untuk memahami kitab Allah SWT. Yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, menjelaskan maknanya serta mengeluarkan hukum-hukum dan hikmahnya.[37]
b. Muhammad Abd al-Zarqani dalam kitab *Manahil al Irfan fi ulum al-Qur'an* mendefinisikan tafsir merupakan ilmu yang membahas tentang al-Qur'an dari segi maksud-maksudnya (dalalahnya) sebagaimana yang dikehendaki Allah sejauh kemampuan manusianya."[38]
c. Menurut Ali al-Shabuni, tafsir merupakan pemahaman secara komprehensif tentang kitab Allah yang diwahyukan kepada Nabi SAW, dan penjelasan

[36] Tafsir memiliki aturan-aturan tersendiri di dalamnya seperti kaidah-kaidah penafsiran, metode penafsiran, syarat-syarat mufassir, langkah-langkah menafsirkan, dan masih banyak lagi tentang kajian keilmuannya. Supiana, dkk, *Ulumul Qur'an,* (Bandung: Pustaka Islamika, 2002), Cet. I, hlm. 273.

[37] Hasbiy Asshiddieqy juga berpendapat serupa bahwa tafsir berarti memahami makna- makna Al-Qur'an, hukum-hukumnya, hikmah-hikmahnya, akhlak-akhlaknya dan petunjuk-petunjuknya yang lain untuk memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat. Hasbiy Asshiddieqy, *Sejarah dan pengantar ilmu Al-Qur'an dan tafsir*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), Hlm. 174. Lihat juga pada Chaerudji Abd. Chalik, *Ulum Al Qur'an*, (Jakarta: Diadit Media, 2007), hlm. 221.

[38] Chaerudji Abd. Chalik, *Ulum Al Qur'an,* (Jakarta: Diadit Media, 2007), hlm. 221.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

makna yang dalam, menggali hukum-hukumnya, mengambil hikmah dan pelajaran.[39]

d. Tafsir menurut Ibnu Hayyan dalam kitab *al-Bahrul-Muhith* yang diikuti bapak Ichwan dalam bukunya Belajar al-Qur'an, tafsir adalah ilmu yang membahas tentang tata cara mengucapkan kata-kata al-Qur'an, tentang petunjuk-petunjuknya, maknanya, hukum-hukum yang terkandung didalamnya, baik perkata maupun rangkaian kata dan kelengkapannya, seperti pengetahuan tentang *nasakh*, *sebab nuzul* dan lain-lain.

Lebih lanjut beliau menjelaskan yang dimaksud dengan kata-kata ilmu adalah; kata jenis yang meliputi segala macam ilmu; kemudian kata-kata yang membahas cara mengucapkan lafadz al-Qur'an, adalah meliputi ilmu *qira'at*; lalu kata-kata petunjuk-petunjuknya, berupa ilmu bahasa (*lughah*) yang diperlukan dalam ilmu ini, meliputi pengertian yang hakiki dan *majazi*, sebab suatu susunan kalimat (*tarkib*) kadang-kadang secara *dhahir* memiliki arti tertentu, tapi arti tersebut harus diartikan secara *majazi*; kata-kata "hal-hal yang melengkapinya", mencakup ilmu *nasikh-mansukh*, *asbab al-wurud*, *khas* dan *amm* dan lain sebagainya.[40]

Kata *maudhu'i* dinisbatkan kepada kata *al-maudhu'*, yang berarti topik atau materi suatu pembicaraan atau pembahasan. Dalam bahasa Arab kata *maudhu'i* berasal dari bahasa Arab (موضوع) yang merupakan isim *maf'ul* dari *fi'il madzi*

---

[39] Muhammad Ali Ash Shabuni, *Ikhtisar Ulumul Qur'an Praktis,* trjmhn Muhammad Qadirun Nur, (Jakarta: Pustaka Amani, 2001), hlm. 97.

[40] Mohammad Nor Ichwan, *Belajar Al Qur'an; menyingkap khazanah Ilmu-ilmu Al Qur'an melalui Pendekatan Historis*-Metodologis, (Semarang: RaSAIL, 2005), hlm. 161.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

(وضع) yang berarti meletakkan, menjadikan, menghina, mendustakan, dan membuat-buat.[41] Secara semantik, tafsir *maudhu'i* berarti menafsirkan al-Qur'an menurut tema atau topik tertentu. Dalam bahasa Indonesia biasa disebut dengan tafsir tematik.[42] Tafsir *maudhu'i* menurut pendapat mayoritas ulama' adalah "*Menghimpun seluruh ayat al-Qur'an yang memiliki tujuan dan tema yang sama*."[43]

Semua ayat yang berkaitan tentang suatu tema tersebut dikaji dan dihimpun yang berkaitan. Pengkajiannya secara mendalam dan tuntas dari berbagai aspek yang terkait dengannya seperti *asbāb an-nuzūl,* kosakata dan lain sebagainya. Semua dijelaskan secara rinci dan tuntas serta didukung oleh dalil-dalil atau fakta-fakta yang dapat dipertanggng jawabkan secara ilmiah, baik argumen itu berasal dari al-Qur'an, hadis, maupun pemikiran rasional.[44]

Al-Qur'an memang sesungguhnya menghimpun tema-tema yang perlu digali dengan menggunkan metode *maudhu'i*. Jika menafsirkan al-Qur'an dengan metode yang seperti ini kita akan bisa menetapkan syari'at yang cocok untuk setiap waktu dan tempat.[45] Dari sana kita bisa berhadapan dengan perubahan dinamika kehidupan yang

---

[41] A. Warson Munawir, Kamus Al-Munawir Arab-Indonesia Terlengkap, (Surabaya: Pustaka Progesif, 1997), hlm. 1564-1565.

[42] Usman, *Ilmu Tafsir*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 311.

[43] Abdul Hayy Al-Farmawi, *Al-Bidayah Fi al-Tafsir al-Maudhu'i,* (Mesir: Dirasat Manhajiyyah Maudhu'iyyah, 1997), hlm. 41.

[44] Nashiruddin Baidan, *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an,* cet. IV (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 151.

[45] M. Baqir Hakim, *Ulumul Quran*, terj. Nashirul Haq, dkk, (Jakarta: Al-Huda, 2006), hlm. 507.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

siap berhadapan dengan perubahan dinimika kehidupan, undang-undang *wadh'iyyah* dan unsur eksternal yang kita hadapi dalam keberagaman sehari-hari.[46]

2. Langkah Kerja Dalam Metode Tafsir Maudhu'i

Sistematika penyajian tafsir secara tematik atau *maudhu'i* adalah sebuah bentuk rangkaian penulisan karya tafsir yang struktur pemaparannya mengacu pada tema tertentu atau pada ayat, surat atau juz tertentu yang ditentukan oleh penafsir sendiri.

Dalam sistematika tematik ini, mufassir biasanya mengumpulkan seluruh kata kunci yang ada dalam al-Qur'an yang dipandang terkait dengan tema kajian yang dipilihnya. Sistematika penyajian tematik ini (meskipun bersifat teknis) memiliki cakupan kajian yang lebih spesifik, mengerucut dan mempunyai pengaruh dalam proses penafsiran yang bersifat metodologis. Bila dibandingkan dengan model penyajian runtut, sistematika tematik ini memiliki kelebihan tersendiri. Salah satunya adalah membentuk arah penafsiran menjadi lebih fokus dan memungkinkan adanya tafsir antara ayat al-Qur'an secara menyeluruh.[47]

Dalam penerapan metode ini, ada beberapa langkah yang harus ditempuh oleh mufassir. Seperti yang dikemukakan oleh Abdul Hayy al-Farmawi yakni sebagai

[46] Abdul Hayy Al-Farmawi, *Al-Bidayah Fi Al-Tafsir Al-Maudhu'i,* hlm. 41.

[47] Tim Forum Karya Ilmiah RADEN (Refleksi Anak Muda Pesantren) Purna Siswa 2011 MHM Lirboyo Kota Kediri, *Al-Qur'an Kita Studi Ilmu, Sejarah dan Tafsir Kalamullah,* hlm. 224-225.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

berikut:[48]

a. Menetapkan masalah yang akan dibahas (topik).

Hal ini dilakukan setelah menentukan batasan-batasan dan mengetahui jangkauan yang akan dibahas dalam ayat-ayat al-Qur'an. Menurut M. Quraish Shihab, walaupun metode ini dapat menampung semua persoalan yang diajukan, terlepas apakah jawabannya ada atau tidak, untuk menghindari kesan keterkaitan yang dihasilkan oleh metode tahlīlī akibat pembahasan-pembahasannya terlalu bersifat sangat teoritis, maka akan lebih baik bila permasalahan yang dibahas itu diprioritaskan pada persoalan yang menyentuh masyarakat dan dirasakan langsung oleh mereka.

Dari sini bisa disimpulkan bahwa, mufasir *maudhu'i* diharapkan agar lebih dahulu mempelajari problem-problem masyarakat, atau ganjalan-ganjalan pemikiran yang dirasakan sangat membutuhkan jawaban al-Qur'an menyangkut kemiskinan, keterbelakangan penyakit, dan sebagainya.[49] Dengan demikian corak dan metode penafsiran semacam ini memberi jawaban terhadap problem masyarakat tertentu di lokasi tertentu dan tidak harus memberi jawaban

[48] Abdul Hayy Al-Farmawi, *Al-Bidayah Fi Al-Tafsir Al-Maudhu'i,* hlm. 48. Bandingkan dengan Mustofa Muslim, *Mabahis fi Tafsir Al-Maudhu'i,* Juz I (Tt: Dar Al-Qalam, 2005), hlm. 37.

[49] Islam bukanlah sekedar agama dogmatis atau agama yang hanya membahas hubungan manusia dengan Tuhannya, tetapi juga mempedulikan hubungan kemanusiaan. Islam adalah *manhaj li al-hayah* atau pedoman hidup yang mampu memberikan cara-cara mengahadapi kehidupan. Islam memiliki misi sosial yang besar dalam rangka memberikan solusi atas permasalahan manusia. Lihat Lilik Ummi Kaltsum, *Mendialogkan Realitas Dengan Teks*, hlm. 105.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

terhadap mereka yang hidup sesudah generasinya, atau yang tinggal diluar wilayahnya.[50]

b. Menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan suatu masalah tertentu.

c. Menyusun runtutan ayat sesuai dengan masa turunnya, disertai pengetahuan tentang *asbāb an-nuzūl.*

Yaitu hanya dibutuhkan dalam upaya mengetahui perkembangan petunjuk al-Qur'an menyangkut persoalan yang dibahas, apalagi bagi mereka yang berpendapat ada *nasikh* dan *mansukh* dalam al-Qur'an. Bagi mereka yang bermaksud menguraikan suatu kisah atau kejadian, maka runtutan yang dibutuhkan adalah runtutan kronologis suatu peristiwa.[51]

Terkait *asbāb an-nuzūl*, hal tersebut tidak bisa di abaikan begitu saja dalam proses penafsiran.[52] Ia memiliki peranan yang sangat besar dalam memahami ayat-ayat al-Qur'an. *Asbāb an-nuzūl* harus jadi pertimbangan tersendiri untuk memahami ayat-ayat al-Qur'an.[53]

---

[50] M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an,* Edisi ke-2 Cet. 1, hlm. 177.

[51] *Ibid*.

[52] Menurut Baqir Al-Shadr, *Asbabbun nuzul* bukanlah peristiwa yang menjadi penyebab utama diturunkannya ayat, karena hal ini berarti menggantungkan kehendak Allah dengan perbuatan-perbuatan manusia padahal Allah Maha berkehendak. *Asbabun nuzul* merupakan peristiwa yang mengiringi turunnya sebuah ayat. Lilik Ummi Kaltsum, *Mendialogkan Realitas Dengan Teks,* hlm. 113.

[53] Al-Qur'an diturunkan dari waktu ke waktu, tema ke tema, bagian per bagian disamping mempertimbangkan kemampuan manusia yang terbatas dalam menelaah dan mencerna kandungan ayat-Nya adalah agar selaras dan sejalan dengan kebutuhan objektif yang dihadapi umat manusia kedepan. Selanjutnya lihat pada Tim Forum Karya Ilmiah RADEN (Refleksi Anak Muda Pesantren) Purna Siswa 2011 MHM Lirboyo Kota Kediri, *Al-Qur'an Kita Studi Ilmu, Sejarah dan Tafsir Kalamullah.*, hlm. 110. Atau juga lihat pada poin *Manfaat Mengetahui Asbabun Nuzul*. M. Baqir Hakim, *Ulumul Quran*, terj. Nashirul Haq, dkk, hlm. 39.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

d. Memahami korelasi ayat-ayat tersebut dalam suratnya masing-masing.

e. Menyusun pembahasan dalam kerangka yang sempurna (*out line*).

f. Melengkapi pembahasan dengan hadis-hadis yang relevan dengan pokok bahasan.

g. Mempelajari ayat-ayat yang ditafsirkan secara keseluruhan dengan jalan menghimpun ayat-ayat tersebut yang mempunyai pengertian yang sama, atau mengkompromikan antara yang ‘*am* (umum) dan yang *khas* (khusus, mutlak dan *muqayyad* (terikat)), atau yang pada lahirnya bertentangan sehingga semuanya bertemu dalam satu muara tanpa perbedaan ataupun pemaksaan dalam penafsiran.[54]

B. PENCIPTAAN MANUSIA

1. Pengertian Manusia

Manusia dalam pandangan kebendaan (materialis) hanyalah merupakan sekepal tanah di bumi. Manusia dalam pandangan kaum materialism, tidak lebih dari kumpulan daging, darah, urat, tulang, urat-urat darah dan alat pencernaan. Akal dan pikiran dianggapnya barang benda, yang dihasilkan oleh otak.[55] Pandangan ini menimbulkan kesan seolah-olah manusia ini makhluk yang

[54] Hal semacam ini biasa disebut dengan munasabah al-Qur’an, dimana ayat-ayat ataupun surat dalam al-Qur’an memiliki hubungan dan persamaan makna satu dengan yang lain. Lihat Supiana, dkk, *Ulumul Qur’an,* hlm. 161.

[55] Prof. DR. Zakiah Daradjat. dkk, *Dasar-dasar Agama Islam* (Jakarta : 1986), hlm. 48.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

rendah dan hina, sama dengan hewan yang hidupnya hanya untuk memenuhi keperluan dan kepuasan semata.

Dalam pandangan Islam, manusia itu makhluk yang mulia dan terhormat di sisi-Nya, yang diciptakan Allah dalam bentuk yang amat baik. Manusia diberi akal dan hati, sehingga dapat memahami ilmu yang diturunkan Allah, berupa al-Qur'an menurut sunah rasul. Dengan ilmu manusia mampu berbudaya. Allah menciptakan manusia dalam keadaan sebaik-baiknya. Namun demikian, manusia akan tetap bermartabat mulia kalau mereka sebagai khalifah (makhluk alternatif) tetap hidup dengan ajaran Allah. Karena ilmunya itulah manusia dilebihkan (bisa dibedakan) dengan makhluk lainnya, dan Allah menciptakan manusia untuk berkhidmat kepada-Nya, sebagaimana firman Allah dalam surat adz-Dzariyat 56.

وَمَا خَلَقْتُ ٱلْجِنَّ وَٱلْإِنسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku.[56]

a. Pengertian Hakikat Manusia

Manusia adalah makhluk ciptaan Allah yang paling mulia diantara makhluk ciptaan-Nya. Oleh sebab itu manusia diharuskan mengenal siapa yang menciptakan dirinya sebelum mengenal lainnya.[57]

---

[56] Departmen Agama, *al-Qur'an dan terjemahanya*, hlm. 523.

[57] Sudono Syueb, *Buku Pintar Agama Islam*, (Percetakan Bushido Indonesia: Delta Media, 2011), hlm. 70.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hakekat manusia adalah sebagai berikut :

1) Makhluk yang memiliki tenaga dalam yang dapat menggerakkan hidupnya untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhannya.
2) Makhluk yang dalam proses menjadi berkembang dan terus berkembang tidak pernah selesai (tuntas) selama hidupnya.
3) Individu yang dalam hidupnya selalu melibatkan dirinya dalam usaha untuk mewujudkan dirinya sendiri, membantu orang lain dan membuat dunia lebih baik untuk ditempati.
4) Makhluk Tuhan yang berarti ia adalah makhluk yang mengandung kemungkinan baik dan jahat.
5) Individu yang sangat dipengaruhi oleh lingkungan terutama lingkungan sosial, bahkan ia tidak bisa berkembang sesuai dengan martabat kemanusiaannya tanpa hidup di dalam lingkungan sosial.

2. Asal Usul Manusia

a. Manusia Dalam Pandangan Antropologi

Pada awalnya di dunia ini hanya ada satu sel yang kemudian berkembang dan mengalami percabangan-percabangan. Percabangan ini mengakibatkan adanya variasi mahluk hidup di dunia ini. Menurut Charles Darwin dalam teori Evolusinya, manusia merupakan hasil evolusi dari kera yang mengalami perubahan secara bertahap dalam waktu yang sangat lama. Dalam perjalanan waktu yang sangat lama tersebut terjadi seleksi alam. Semua

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

mahluk hidup yang ada saat ini merupakan organisme-organisme yang berhasil lolos dari seleksi alam dan berhasil mempertahankan dirinya. Dalam teorinya ia mengatakan: *"Suatu benda (bahan) mengalami perubahan dari yang tidak sempurna menuju kepada kesempurnaan".* Kemudian ia memperluas teorinya ini hingga sampai kepada asal-usul manusia.

Dapat disimpulkan bahwa manusia dalam pandangan Antropologi terbentuk dari satu sel sederhana yang mengalami perubahan secara bertahap dengan waktu yang sangat lama (evolusi). Berdasarkan teori ini, manusia dan semua mahluk hidup di dunia ini berasal dari satu moyang yang sama. Nenek moyang manusia adalah kera. Teori Evolusi yang dikenalkan oleh Charles Darwin ini akhirnya meluas dan terus dipakai dalam antropologi.

C. Proses Penciptaan Manusia Dalam Al-Qur'an

Banyak sekali ayat-ayat dalam berbagai surat yang bercerita tentang manusia. Diantaranya surat al-Baqarah, an-Nisa', al-An-'am, al-A'raf, al-Mu'minun, ali-Imran, al-Maidah, al-Isra', an-naml, Fussilat, al-Ahqaf, ad-Dzariyat, ar-Rahman, al-Jin, Yunus, Hud, Ibrahim, al-Hijr, an-Nahl, al-Kahfi, Maryam, al-Anbiya', al-Hajj, al-Furqan, al-Ankabut, Lukman, as-Sajadah, al-Ahzab, Yasin, az-Zumar, as-Shura', az-Zukhruf, Qaf, an-Najm, al-Hashar, al-Ma'arij, al-Qiyamah, al-Insan, an-Naziat, Abbas, al-Infithar, al-Inshiqaq, at-Thariq, al-Balad, at-Tin, al-'Alaq, al-Zalzalah, al-'Adiyat, al-Asr, al-Anfal, at-Tawbah, ar-Ra'ad, Taha, an-Nur, as-Shu'ara', al-Qasas,

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

ar-Rum, as-Saba', al-Fathir, as-Shad, Ghafir, ad-Dukhan, al-Jathiyah, Muhammad, al-Fath, al-Hujurat, al-Qamar, al-Hadid, al-Jumuah, al-Tahrim, al-Mutaffifin, al-Qariah, al-Taghabun, al-Mudaththir, al-Nasr, an-Nas.

Al-Qur'an dalam membicarakan manusia itu menggunakan tiga istilah yaitu *al-Insan, al-Basyar,* dan *Bani Adam*. Penggunaan istilah *al-Insan, al-Basyar,* dan *Bani Adam* dalam al-Qur'an terdapat di berbagai surat, diantaranya :

1. Kata *al-Insan*, diungkapkan dalam empat bentuk kata *al-Insan*, terdapat dalam surat Al-'Alaq ayat 2 :

خَلَقَ ٱلۡإِنسَٰنَ مِنۡ عَلَقٍ ٢

"Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah".[58]

2. *Al-Ins*, terdapat dalam surat ad-Dzariyat ayat 56 :

وَمَا خَلَقۡتُ ٱلۡجِنَّ وَٱلۡإِنسَ إِلَّا لِيَعۡبُدُونِ ٥٦

"Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdi kepada-Ku".[59]

4. Al-Nas terdapat dalam surat An-Nas ayat 1 :

قُلۡ أَعُوذُ بِرَبِّ ٱلنَّاسِ ١

"*Katakanlah: "Aku berlidung kepada Tuhan (yang memelihara dan menguasai) manusia".*[60]

---

[58] Departmen Agama RI, *al-Qur'an dan terjemahannya*, hlm.591.
[59] *Ibid*., hlm. 523.
[60] *Ibid*., hlm. 604.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

5. *Al-Basyar* terdapat dalam surat Yasin ayat 15 :

قَالُواْ مَآ أَنتُمۡ إِلَّا بَشَرٞ مِّثۡلُنَا وَمَآ أَنزَلَ ٱلرَّحۡمَٰنُ مِن شَيۡءٍ إِنۡ أَنتُمۡ إِلَّا تَكۡذِبُونَ ١٥

"Mereka menjawab: "Kamu tidak lain hanyalah manusia seperti kami dan Allah yang Maha Pemurah tidak menurunkan sesuatupun, kamu tidak lain hanyalah pendusta belaka"[61]

6. *Bani Adam* terdapat dalam surat al-A'raf ayat 26 :

يَٰبَنِيٓ ءَادَمَ قَدۡ أَنزَلۡنَا عَلَيۡكُمۡ لِبَاسٗا يُوَٰرِي سَوۡءَٰتِكُمۡ وَرِيشٗاۖ وَلِبَاسُ ٱلتَّقۡوَىٰ ذَٰلِكَ خَيۡرٞۚ ذَٰلِكَ مِنۡ ءَايَٰتِ ٱللَّهِ لَعَلَّهُمۡ يَذَّكَّرُونَ ٢٦

"Hai anak Adam, Sesungguhnya kami Telah menurunkan kepadamu Pakaian untuk menutup auratmu dan Pakaian indah untuk perhiasan. dan Pakaian takwa Itulah yang paling baik. yang demikian itu adalah sebahagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, Mudah-mudahan mereka selalu ingat"[62].

Kata *al-Insan*, diungkapkan dalam empat bentuk kata *al-Insan, al-Ins, al-Unas* dan *al-Nas.* Sedangkan kata *Basyar,* dan *Bani Adam* hanya digunakan dalambentuk satu kata saja. Masing-masing dalam bentuk *masdar* dan *idafah*. Frekuensi atau bilangan setiap bentuk kata tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut:

[61] *Ibid*., hlm. 441.
[62] *Ibid*., hlm. 123.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Tabel II.1 Frekuensi Penggunaan Istilah Yaitu *al-Insan, al-Basyar,* dan *Bani Adam* Dalam al-Qur'an.

Nomor	Bentuk Kata	Jumlah
1	*Al-Insan*	65
2	*Al-Ins*	18
3	*Al-Nas*	240
4	*Al-Basyar*	37
5	*Bani Adam*	7

Tabel diatas menginformasikan, bahwa *al-Insan*, dalam empat bentuk kata (sighat), terulang 328 kali, kata *al-Basyar* terulang 37 kali dan kata *Bani Adam* terulang 7 kali dalam al-Qur'an. Berbicara mengenai manusia, Adam adalah kisah yang dimaksud yang menggambarkan atau menceritakan tentang asal-usul dari kejadian manusia. Kisah yang menyangkut nama Adam yang terpencar pada berbagai surat dalam al-Qur'an diantaranya pada surat al-Baqarah ayat 30-31 :

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَٰٓئِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي ٱلْأَرْضِ خَلِيفَةً ۖ قَالُوٓا۟ أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا
وَيَسْفِكُ ٱلدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۖ قَالَ إِنِّيٓ أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾
وَعَلَّمَ ءَادَمَ ٱلْأَسْمَآءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى ٱلْمَلَٰٓئِكَةِ فَقَالَ أَنۢبِـُٔونِي بِأَسْمَآءِ هَٰٓؤُلَآءِ إِن
كُنتُمْ صَٰدِقِينَ ﴿٣١﴾

"Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui." Dan dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, Kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!"[63].

Dalam keterangan al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 30-31 ini, digambarkan bagaimana kisah awal penciptanaan Adam, dalam hal ini terdapat faktor yang mempengaruhi dalam proses penciptaan Adam (manusia pertama) yaitu ketidak sesuaian dari para malaikat, sehingga terjadi perdebatan antara Allah dengan para malaikat, begitu juga setelah penciptaan manusia tersebut, malaikat pun masih menentang dan tidak mau untuk tunduk dan bersujud kepada manusia (Adam), tetapi setelah Allah meyakinkan dengan mengajarkan Adam, barulah para malaikat tunduk kepada Adam, kecuali iblis. Hal ini sesuai dengan penjelasan dari ayat al-Qur'an seperti keterangan al-Qur'an surat al-Baqarah diatas sehingga berdampak pada cucu Adam hingga sekarang, dimana para jin dan sebangsanya selalu menggoyahkan iman kita.

Dijelaskan juga dalam karangan Thomas Ballantine Irving, dalam bukunya[64] tersebut menyebutkan bahwa "Dan takkala Tuhanmu (Allah) berfirman kepada para malaikat, " Aku hendak menjadikan khalifah dimuka bumi ini," mereka bertanya, "Apakah Engkau tempatkan mereka disana orang yang merusak dan

[63] *Ibid*., hlm. 6.
[64] Thomas Ballantine Irving, dkk, *The Qur'an Praktis*, Jakarta: Pustaka Amani, 2001), hlm. 3.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

menumpahkan darah, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu, dan mensucikan nama-Mu? (Allah menjawab dan) berfirman, “Sungguh, Aku tahu apa yang tiada kamu tahu.” Kemudian Allah mengajari Adam nama-nama semuanya. Dan ia perlihatkan kepada malaikat, sambil berfirman, ”Sebutkan kepada-Ku nama-nama itu semua, jika kamu memang benar.” Mereka menjawab, “Maha suci Engkau, tiada ilmu bagi kami selain yang Engkau ajarkan kepada kami. sungguh, Engkau Yang Maha Tahu, Yang Maha Bijaksana.” Allah berfirman, “Hai Adam, beri tahulah mereka nama-namanya”. Maka setelah Adam memberitahu mereka nama-namanya, Allah pun berfirman, “Bukankah telah Aku firmankan kepadamu bahwa Aku tahu yang gaib dilangit dan dibumi, dan Aku tahu apa yang kamu nyatakan dan kamu sembunyikan?”

Telah Kami ciptakan kamu, kemudian kami beri kamu bentuk, kemudian Kami berfirman kepada malaikat, “Sujudlah kamu kepada Adam,” lalu mereka pun sujud kecuali iblis, ia bukanlah tergolong orang yang sujud. (Allah) bertanya, “Apakah yang menghalangimu bersujud ketika Aku perintahkan kepadamu?” (iblis) menjawab,”berilah aku waktu sampai hari mereka dibangkitkan.” (Allah) berfirman, “(Baiklah). Kamu diberi penangguhan waktu.” (Iblis) berkata,” Karena Engkau mengusir aku kajalan sesat, maka aku akan menghadang mereka dijalan-Mu yang lurus”. “Kemudian akan kudatangi mereka dari depan dan belakang, dari kanan dan kiri, dan Engkau dapati bahwa kebanyakan mereka tidak bersyukur”. (Allah) berfirman, “Keluarlah dari sini, dibenci dan terusir. Barang siapa diantara mereka mengikutimu, akan Aku masukkan neraka dengan kamu sekalian”. “ Hai Adam,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak ptemik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

tinggallah kamu dan istrimu didalam surga, dan makanlah dari mana saja kamu suka, tapi janganlah kamu ganggu pohon ini, nanti kamu akan jadi orang yang durjana".[65]

Ketika nabi Adam bersama Siti Hawa berada didalam surga, maka setanpun berbisik kepada mereka supaya memperlihatkan aurat mereka yang tersembunyi dari mereka, katanya," Tuhan-Mu hanya melarang kamu (Mengganggu) pohon ini supaya kamu jangan jadi malaikat atau makhluk yang hidup abadi." Dan ia (setan) bersumpah kepada mereka," Aku sungguh penasehat (yang baik) bagimu,"

Demikianlah mereka menjatuhkan keduanya dengan tipuan. maka mereka mencicipi (Buah) pohon itu nampaklah kepada mereka auratnya, dan merekapun mulai menjalin daun-daun dari surga (menutupi) auratnya. Dan Tuhannya berseru kepada mereka, "Bukankah Aku telah melarang kamu (mengganggu) pohon itu. Dan Aku katakan kepadamu, "Sungguh, setan adalah musuh nyata bagi kamu."

Mereka menjawab, "Tuhan kami, kami telah manganiaya diri kami. Jika tiada Engkau ampuni kami dan rahmati kami, pastilah kami jadi orang yang merugi". (Allah) berfirman, "Turunlah kamu, yang satu memusuhi yang lain. Bagimu didunia tempat kediaman dan kesenangan hingga suatu masa". Allah berfirman, "Disitu kamu hidup dan disitu kamu mati. dan kamu akan dibangkitkan dari padanya". Hai Bani Adam, telah kami turunkan kepadamu pakaian guna menutupi auratmu dan sebagai

[65] Harun Yahya, *Keajaiban Penciptaan Manusia*, (Jakarta: PT. Globalmedia Cipta Publishing), hlm. 66.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

perhiasan bagimu. Tapi pakaian berupa taqwa, itu lebih baik. Demikianlah beberapadiantara tanda-tanda kekuasaan Allah, supaya mereka ingat selalu[66].

Dalam al-Qur'an surat al-Mukminun dijelaskan bahwa manusia adalah salah satu ciptaan Allah yang paling sempurna karena manusia diciptakan dari saripati tanah yang kemudian menjadi Nutfah, Alaqah, dan Mudgah hingga akhirnya menjadi wujud yang sekarang ini. Al-Qur'an surat al-Mukminun ayat 12-14 berbunyi :

وَلَقَدْ خَلَقْنَا ٱلْإِنسَـٰنَ مِن سُلَـٰلَةٍ مِّن طِينٍ ﴿١٢﴾ ثُمَّ جَعَلْنَـٰهُ نُطْفَةً فِى قَرَارٍ مَّكِينٍ ﴿١٣﴾ ثُمَّ خَلَقْنَا ٱلنُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا ٱلْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا ٱلْمُضْغَةَ عِظَـٰمًا فَكَسَوْنَا ٱلْعِظَـٰمَ لَحْمًا ثُمَّ أَنشَأْنَـٰهُ خَلْقًا ءَاخَرَ ۚ فَتَبَارَكَ ٱللَّهُ أَحْسَنُ ٱلْخَـٰلِقِينَ ﴿١٤﴾

"Dan Sesungguhnya kami Telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah. Kemudian kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim). Kemudian air mani itu kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu kami bungkus dengan daging. Kemudian kami jadikan dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Maha sucilah Allah, Pencipta yang paling baik"[67].

Kemudian di dalam perkembangan kejadian dan proses penciptaan manusia selanjutnya, itu melalui jalur yang bertahap dan evolutif. Perkembangan evolusi itu mulai dari yang sederhana menuju kearah kesempurnaan. Setiap tingkat merupakan

[66] Thomas Ballantine Irving. Dkk, *Inti Ajaran Islam Al-Qur'an Paradigma Perilaku Duniawi Dan Uhkrawi, (*Jakarta: Rajawali Pers, 1987), hlm. 81.

[67] Departmen Agama RI, *al-Qur'an dan terjemahannya*, hlm. 342.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

makhluk tersendiri yang mempunyai kode genetik yang berbeda, sehingga keturunan dari jenis tertentu akan sama dengan yang menurunkannya.

Kebenaran ayat ini didukung oleh sains melalui hasil penelitian atau intidzar. Hasil intidzar mengemukakan bahwa proses dan perkembangan perubahan makhluk dari tingkat ketingkat yang lebih tinggi disebabkan oleh mutasi pada genetik dalam sel kelamin. Dalam surat lain, dapat diperhatikan pada surat al-Anbiya' ayat 30 :

أَوَلَمْ يَرَ ٱلَّذِينَ كَفَرُوٓاْ أَنَّ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضَ كَانَتَا رَتْقًا فَفَتَقْنَٰهُمَا ۖ وَجَعَلْنَا مِنَ ٱلْمَآءِ كُلَّ شَىْءٍ حَىٍّ ۖ أَفَلَا يُؤْمِنُونَ ﴿٣٠﴾

"Dan apakah orang-orang yang kafir tidak mengetahui bahwasanya langit dan bumi itu keduanya dahulu adalah suatu yang padu, Kemudian kami pisahkan antara keduanya. dan dari air kami jadikan segala sesuatu yang hidup. Maka mengapakah mereka tiada juga beriman? "[68].

Pernyataan ini hampir sama halnya dengan pendapat Juhaya S. Praja, dimana manusia diciptakan melalui beberapa tahapan yaitu sebagai berikut [69]:

a. Air (*Al-Ma'u*).

b. Tanah liat yang kering seperti tembikar (*Shalshalin Kalfakhkhar*).

c. Sari/ekstrak yang berasal dari tanah (*Sulalatin Min Thi'n*).

d. Suatu zat renik (*Turab*).

---

[68] *Ibid.*, hlm. 324.

[69] Juhaya S. Praja, *Tafsir Hikmah Seputar Ibadah, Muamalah, Jin, dan Manusia*, (Bandung. PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hlm 181.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

Surat al-Anbiya Ayat 30 di atas menyatakan bahwa segala suatu yang hidup itu berasal dari air. Secara lebih spesifik, Al-Qur'an juga menjelaskan bahwa manusia berasal dari tanah liat yang kering seperti tembikar. Dapat juga kita lihat pada surat ar-Rahman ayat 14 :

خَلَقَ ٱلۡإِنسَٰنَ مِن صَلۡصَٰلٖ كَٱلۡفَخَّارِ ١٤

"Dia menciptakan manusia dari tanah kering seperti tembikar"[70].

Pada surat al-Mukminun ayat 12 menjelaskan bahwa manusia diciptakan dari sari/ ekstrak yang berasal dari tanah (*Sulalatin Min Thin*). Sedangkan surat Al-Hajj ayat 5 menjelaskan bahwa manusia dijadikan Allah dari turab, suatu zat renik. Ayat-ayat tentang asal-usul manusia itu bisa menimbulkan kebingungan dalam penafsirannya, teutama bagi orang awam. Oleh karena itu, penafsiran ayat-ayat ini butuh penelitian lebih dalam. Disini penulis membahas lagi bagaimana manusia diciptakan, mulai dari nabi Adam, Siti Hawa, nabi Isa, keturunan manusia yang melalui jalur reproduksi. Mula-mula al-Qur'an menyatakan bahwa manusia diciptakan Allah dengan bertahap atau berbagai proses. Seperti keterangan dalam al-Qur'an surat an-Nuh ayat 14 :

وَقَدۡ خَلَقَكُمۡ أَطۡوَارًا ١٤

"Padahal dia Sesungguhnya Telah menciptakan kamu dalam beberapa tingkatan kejadian"[71].

---

[70] Departmen Agama RI, *al-Qur'an dan terjemahannya*, hlm. 531.
[71] *Ibid*., hlm. 571.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

Kemudian al-Qur'an menguraikan proses penciptaan manusia ini dalam dua tahap. Tahap pertama, tentang proses penciptaan manusia pertama dan tahap kedua, tentang penciptaan manusia keturunan dari manusia pertama tersebut.

1) Proses Penciptaan Manusia Pertama

a) Pertama Allah menerangkan, bahwa pada permulaannya Ia hanya menciptakan seorang manusia saja. Seperti keterangan dalam Al-Qur'an surat An-Nisa ayat 1 :

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ ٱتَّقُواْ رَبَّكُمُ ٱلَّذِى خَلَقَكُم مِّن نَّفْسٍ وَٰحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالاً كَثِيرًا وَنِسَآءً ۚ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَ ٱلَّذِى تَسَآءَلُونَ بِهِۦ وَٱلْأَرْحَامَ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ﴿١﴾

"Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang Telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan Mengawasi kamu"[72].

Kemudian keterangan dalam al-Qur'an surat al-An'am ayat 98 :

وَهُوَ ٱلَّذِىٓ أَنشَأَكُم مِّن نَّفْسٍ وَٰحِدَةٍ فَمُسْتَقَرٌّ وَمُسْتَوْدَعٌ ۗ قَدْ فَصَّلْنَا ٱلْأَيَـٰتِ لِقَوْمٍ يَفْقَهُونَ ﴿٩٨﴾

[72] *Ibid*., hlm. 77

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

"Dan dialah yang menciptakan kamu dari seorang diri, Maka (bagimu) ada tempa tetap dan tempat simpanan. Sesungguhnya Telah kami jelaskan tanda-tanda kebesaran kami kepada orang-orang yang Mengetahui"[73].

Kemudian keterangan dalam al-Qur'an surat al-A'raf ayat 189 :

۞ هُوَ ٱلَّذِى خَلَقَكُم مِّن نَّفْسٍ وَٰحِدَةٍ وَجَعَلَ مِنْهَا زَوْجَهَا لِيَسْكُنَ إِلَيْهَا ۖ فَلَمَّا تَغَشَّىٰهَا حَمَلَتْ حَمْلًا خَفِيفًا فَمَرَّتْ بِهِۦ ۖ فَلَمَّآ أَثْقَلَت دَّعَوَا ٱللَّهَ رَبَّهُمَا لَئِنْ ءَاتَيْتَنَا صَٰلِحًا لَّنَكُونَنَّ مِنَ ٱلشَّٰكِرِينَ ﴿١٨٩﴾

"Dialah yang menciptakan kamu dari diri yang satu dan dari padanya dia menciptakan isterinya, agar dia merasa senang kepadanya. Maka setelah dicampurinya, isterinya itu mengandung kadungan yang ringan, dan teruslah dia merasa ringan (beberapa waktu). Kemudian tatkala dia merasa berat, keduanya (suami-isteri) bermohon kepada Allah, Tuhannya seraya berkata: "Sesungguhnya jika Engkau memberi kami anak yang saleh, tentulah kami terraasuk orang-orang yang bersyukur"[74].

[73] *Ibid*., hlm. 140.
[74] *Ibid*., hlm. 175.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

Kemudian keterangan dalam al-Qur'an surat az-Zumar ayat 6 :

خَلَقَكُم مِّن نَّفْسٍ وَٰحِدَةٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَأَنزَلَ لَكُم مِّنَ ٱلْأَنْعَٰمِ ثَمَٰنِيَةَ أَزْوَٰجٍ ۚ يَخْلُقُكُمْ فِى بُطُونِ أُمَّهَٰتِكُمْ خَلْقًا مِّنۢ بَعْدِ خَلْقٍ فِى ظُلُمَٰتٍ ثَلَٰثٍ ۚ ذَٰلِكُمُ ٱللَّهُ رَبُّكُمْ لَهُ ٱلْمُلْكُ ۖ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ ۖ فَأَنَّىٰ تُصْرَفُونَ ﴿٦﴾

"Dia menciptakan kamu dari seorang diri Kemudian dia jadikan daripadanya isterinya dan dia menurunkan untuk kamu delapan ekor yang berpasangan dari binatang ternak. dia menjadikan kamu dalam perut ibumu kejadian demi kejadian dalam tiga kegelapan. yang (berbuat) demikian itu adalah Allah, Tuhan kamu, Tuhan yang mempunyai kerajaan. Tidak ada Tuhan selain Dia; Maka bagaimana kamu dapat dipalingkan?"[75].

Sesudah itu baru Allah menciptakan pula pasangannya yaitu Siti Hawa dari bahan yang sama hal ini terlihat dari keterangan arti ayat sambungan al-Qur'an surat an-Nisa' ayat 1, al-Qur'an surat al-A'raf ayat 189, al-Qur'an surat az-Zumar ayat 6 tersebut diatas. Dari sepasang manusia (Adam dan Siti Hawa) itulah berkembangnya manusia yang banyak ini sampai hari kiamat nanti (keterangan sambungan lagi dari surat An-Nisa' ayat 1 tersebut diatas). Jadi, kakek dan nenek manusia adalah Satu yaitu nabi Adam.

[75] *Ibid*., hlm. 459.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b) Sesudah itu Allah menyatakan, bahwa yang mula-mula diciptakan-Nya dari manusia itu adalah jasadnya dari tanah sesuai keterangan dalam al-Qur'an surat as-Sajadah ayat 7 :

ٱلَّذِىٓ أَحۡسَنَ كُلَّ شَىۡءٍ خَلَقَهُۥۖ وَبَدَأَ خَلۡقَ ٱلۡإِنسَٰنِ مِن طِينٍ ٧

"Yang membuat segala sesuatu yang dia ciptakan sebaik-baiknya dan yang memulai penciptaan manusia dari tanah"[76].

Tentang jasad manusia diciptakan Allah dari tanah ini banyak sekali ayat-ayat ditemukan dalam al-Qur'an, antara lain:

Keterangan dalam al-Qur'an surat al-An'am ayat 2 :

هُوَ ٱلَّذِى خَلَقَكُم مِّن طِينٍ ثُمَّ قَضَىٰٓ أَجَلاًۖ وَأَجَلٌ مُّسَمًّى عِندَهُۥۖ ثُمَّ أَنتُمۡ تَمۡتَرُونَ ٢

"Dialah yang menciptakan kamu dari tanah, sesudah itu ditentukannya ajal (kematianmu), dan ada lagi suatu ajal yang ada pada sisi-Nya (yang dia sendirilah mengetahuinya), Kemudian kamu masih ragu-ragu (tentang berbangkit itu)"[77].

Kemudian dalam al-Qur'an surat al-Mu'minun ayat 12 :

وَلَقَدۡ خَلَقۡنَا ٱلۡإِنسَٰنَ مِن سُلَٰلَةٍ مِّن طِينٍ ١٢

[76] *Ibid*., hlm. 415.
[77] *Ibid*., hlm. 128.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

"Dan Sesungguhnya kami Telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah".[78]

Kemudian dalam al-Qur'an surat as-Shad ayat 71 :

إِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَٰٓئِكَةِ إِنِّى خَٰلِقٌۢ بَشَرًا مِّن طِينٍ ﴿٧١﴾

"(Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada malaikat: "Sesungguhnya Aku akan menciptakan manusia dari tanah".[79]

c) Selanjutnya Allah menyatakan, bahwa setelah penciptaan jasad tersebut sempurna barulah ditiupkan-Nya kedalam jasad tersebut ruh dari pada-Nya atau ciptaan-Nya. Sesuai keterangan dalam al-Qur'an surat as-Sajadah ayat 9 :

ثُمَّ سَوَّىٰهُ وَنَفَخَ فِيهِ مِن رُّوحِهِۦ ۖ وَجَعَلَ لَكُمُ ٱلسَّمْعَ وَٱلْأَبْصَٰرَ وَٱلْأَفْـِٔدَةَ ۚ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ﴿٩﴾

"Kemudian dia menyempurnakan dan meniupkan ke dalamnya roh (ciptaan)-Nya dan dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan dan hati; (tetapi) kamu sedikit sekali bersyukur".[80]

Kemudian keterangan dalam al-Qur'an surat al-Hijr ayat 29

فَإِذَا سَوَّيْتُهُۥ وَنَفَخْتُ فِيهِ مِن رُّوحِى فَقَعُوا۟ لَهُۥ سَٰجِدِينَ ﴿٢٩﴾

[78] *Ibid*., hlm. 342.
[79] *Ibid*., hlm. 457.
[80] *Ibid*., hlm. 415.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

"Maka apabila Aku Telah menyempurnakan kejadiannya, danTelah meniup kan kedalamnya ruh (ciptaan)-Ku, Maka tunduklah kamu kepadanya dengan bersujud".[81]

Kemudian keterangan dalam Al-Qur'an surat As-Shad ayat 72 :

فَإِذَا سَوَّيْتُهُۥ وَنَفَخْتُ فِيهِ مِن رُّوحِى فَقَعُوا۟ لَهُۥ سَـٰجِدِينَ ﴿٧٢﴾

"Maka apabila Telah Kusempurnakan kejadiannya dan Kutiupkan kepadanya roh (ciptaan)Ku; Maka hendaklah kamu tersungkur dengan bersujud kepadanya".[82]

Tetapi dari apakah ruh tersebut diciptakan Allah?, Tidak diberitahukan-Nya, bahkan dirahasiakan-Nya. Kata Allah, soal ruh adalah urusan-Nya. Sesuai keterangan dalam al-Qur'an surat al-Isra' ayat 85 :

وَيَسْـَٔلُونَكَ عَنِ ٱلرُّوحِ ۖ قُلِ ٱلرُّوحُ مِنْ أَمْرِ رَبِّى وَمَآ أُوتِيتُم مِّنَ ٱلْعِلْمِ إِلَّا قَلِيلًا ﴿٨٥﴾

"Dan mereka bertanya kepadamu tentang roh. Katakanlah:"Roh itu termasuk urusan Tuhan-ku, dan tidaklah kamu diberi pengetahuan melainkan sedikit"[83].

Karena itu manusia tidak akan mengetahui sifat, keadaan dan unsur pokok ruh tersebut untuk selama-lamanya. Yang dapat diketahui

[81] *Ibid*., hlm. 263.
[82] *Ibid*., hlm. 457.
[83] *Ibid*., hlm. 290.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

oleh manusia soal ruh tersebut adalah bahwa dengan ruhnya itulah manusia dapat menemukan, mengingat, memilih, mencintai, membenci, dan lain sebagainya.

Dari keterangan diatas dapat dismpulkan, bahwa yang dikatakan manusia adalah satu kesatuan dari jasad dan ruh. Jasad langsung diciptakan oleh Allah dari tanah dan ruh pun langsung ditiupkan oleh Allah kedalam jasad tersebut.

2) Proses Penciptaan Manusia Keturunan Dari Manusia Pertama

a) Dari keterangan tentang manusia pertama diatas sudah jelas, bahwa manusia itu sejak semula sudah berpasangan. Kemudian Allah menegaskan lagi, bahwa segala sesuatu diciptakan-Nya berpasang-pasangan. Sesuai keterangan dalam al-Qur'an surat ad-Dzariyat ayat 49 :

وَمِن كُلِّ شَيْءٍ خَلَقْنَا زَوْجَيْنِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٤٩﴾

"Dan segala sesuatu kami ciptakan berpasang-pasangan supaya kamu mengingat kebesaran Allah"[84]

Pasangan manusia ini disebut, satu laki-laki dan satu perempuan. Sesuai keterangan dalam al-Qur'an surat an-Najm ayat 45 :

[84] *Ibid*., hlm. 522.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

فَبِأَيِّ ءَالَآءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿٣٨﴾

"Dan bahwasanya dialah yang menciptakan berpasang-pasangan pria dan wanita"[85]

Kemudian keterangan dalam al-Qur'an surat al-Qiyamah ayat 39 :

فَجَعَلَ مِنْهُ ٱلزَّوْجَيْنِ ٱلذَّكَرَ وَٱلْأُنثَىٰٓ ﴿٣٩﴾

"Lalu Allah menjadikan daripadanya sepasang: laki-laki dan perempuan"[86].

b) Manusia keturunan ini diciptakan Allah dengan perantaraan kerja sama antara laki-laki dan perempuan tersebut. Mula-mula Allah memerintahkan laki-laki dan perempuan tersebut untuk mengadakan perkawinan. Sesuai keterangan al-Qur'an surat an-Nisa' ayat 3 :

وَإِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تُقْسِطُوا۟ فِى ٱلْيَتَـٰمَىٰ فَٱنكِحُوا۟ مَا طَابَ لَكُم مِّنَ ٱلنِّسَآءِ مَثْنَىٰ وَثُلَـٰثَ وَرُبَـٰعَ ۖ فَإِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تَعْدِلُوا۟ فَوَٰحِدَةً أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَـٰنُكُمْ ۚ ذَٰلِكَ أَدْنَىٰٓ أَلَّا تَعُولُوا۟ ﴿٣﴾

"Dan jika kamu takut tidak akan dapat berlaku adil terhadap(hak-hak) perempuan yang yatim (bilamana kamu mengawininya), Maka kawinilah wanita-wanita (lain) yang kamu senangi : dua, tiga atau empat. Kemudian jika kamu takut tidak akan dapat berlaku adil, Maka

[85] *Ibid*., hlm. 528.
[86] *Ibid*., hlm. 578.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

(kawinilah) seorang saja,atau budak-budak yang kamu miliki. yang demikian itu adalah lebih dekat kepada tidak berbuat aniaya".[87]

Dalam pergaulan mereka sebagai suami istri ini laki-laki menyampaikan air maninya kepada yang perempuan. Setelah air mani ini bersenyawa dengan telur dari yang perempuan, maka ia lalu pergi kerahim.

Al-Qur'an menerangkan :

i. Kemudian ia jadikan keturunannya dari air mani yang sangat hina Sesuai keterangan dalam al-Qur'an surat as-Sajadah ayat 8 :

ثُمَّ جَعَلَ نَسْلَهُۥ مِن سُلَٰلَةٍ مِّن مَّآءٍ مَّهِينٍ ﴿٨﴾

"Kemudian dia menjadikan keturunannya dari saripati air yang hina".[88]

ii. Kemudian kami menjadikannya nuthfah (senyawa air mani dan telur) dalam tempat yang aman, yaitu rahim. Sesuai keterangan dalam al-Qur'an surat al-Mu'minun ayat 13 :

ثُمَّ جَعَلْنَٰهُ نُطْفَةً فِى قَرَارٍ مَّكِينٍ ﴿١٣﴾

"Kemudian kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim)".[89]

[87] *Ibid*., hlm. 77.
[88] *Ibid*., hlm. 415.
[89] *Ibid*., hlm. 342.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Manusia adalah salah satu makhluk ciptaan Allah SWT yang paling sempurna diantara makhluk-makhluk lain karena manusia diberikan akal untuk berfikir mencari ilmu pengetahuan dan sebagainya serta diberikan hawa dan nafsu. Selain itu manusia diciptakan supaya beribadah kepada Allah, menjalani segala perintah-Nya dan manjauhi segala larangan-Nya.`

D. Penciptaan Nabi Adam A.S

Manusia yang pertama kali dijadikan oleh Allah SWT adalah Adam A.S. Adam diciptakan dari tanah, dibentuk berupa manusia dan kemudian ditiupkan ruh kedalamnya, maka jadilah manusia. Hal ini diterangkan dalam surat al-Hijr ayat 26 :

وَلَقَدْ خَلَقْنَا ٱلْإِنسَـٰنَ مِن صَلْصَـٰلٍ مِّنْ حَمَإٍ مَّسْنُونٍ ﴿٢٦﴾

"Dan Sesungguhnya kami Telah menciptakan manusia (Adam) dari tanah liat kering (yang berasal) dari lumpur hitam yang diberi bentuk"[90]

Oleh karena itu nabi Adam disebut dengan bapak dari segala manusia dan dariAdam lah asal manusia semuanya. Sebelum Adam, terlebih dahulu Allah menjadikan bangsa Jin dari api yang sangat panas. Hal ini dapat dilihat dari keterangan al-Qur'an surat al-Hijr ayat 27 :

وَٱلْجَآنَّ خَلَقْنَـٰهُ مِن قَبْلُ مِن نَّارِ ٱلسَّمُومِ ﴿٢٧﴾

[90] *Ibid*., hlm. 263.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

"Dan kami Telah menciptakan jin sebelum (Adam) dari api yang sangat panas"[91]

Ketika Allah akan menjadikan Adam, Allah berfirman kepada malaikat, sebagaimana ayat yang tersebut dalam surat al-Baqarah ayat 30 :

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَٰٓئِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي ٱلْأَرْضِ خَلِيفَةً ۖ قَالُوٓا۟ أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ ٱلدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۖ قَالَ إِنِّيٓ أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

"Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui".[92]

Demikian kecemasan para malaikat yang dinyatakan Allah kepada kita, bahwa malaikat itu takut kalau-kalau mereka (manusia) nantinya menjadi hamba Allah yang suka dengan maksiat. Kekhawatiran malaikat itu menjadi hilang, setelah mendapat penjelasan dari Allah, bahwa Allah yang lebih mengetahui dari apa yang tidak diketahui oleh hambanya.

[91] *Ibid*., hlm. 6.
[92] *Ibid*., hlm. 6.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

Kesimpulan dari keterangan diatas (baik dalam bab II maupun bab IV ini), dapat disimpulkan bahwa didalam proses nabi Adam ketika Allah hendak menciptakannya untuk menegakkan kekhalifahan dibumi ini, para malaikat mengajukan protes dan disitu timbul perdebatan antara Allah dengan para malaikat. Tidak semudah yang kita bayangkan seperti dalam "lafad Kun! Fayakun". Jika ditinjau lebih dalam, ternyata proses penciptaan nabi Adam,itu lebih rumit dan menimbulkan kisah yang panjang dibandingkan dengan proses penciptaan nabi Isa.

E. Penciptaan Siti Hawa

Ketika Adam bersenang-senang di dalam surga, menikmati keindahan serta kelezatan yang ada didalam surga, maka Adam merasakan kesepian karena tidak ada yang menemaninya. Oleh karena itu Allah menjadikan seorang teman yang diambil dari tulang rusuk Adam yang bengkok dalam dada untuk menemani Adam yang bernama Hawa sebagaimana firman Allah dalam surat ar-Rum ayat 21 :

وَمِنْ ءَايَـٰتِهِۦٓ أَنْ خَلَقَ لَكُم مِّنْ أَنفُسِكُمْ أَزْوَٰجًا لِّتَسْكُنُوٓا۟ إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُم مَّوَدَّةً وَرَحْمَةً ۚ إِنَّ فِى ذَٰلِكَ لَـَٔايَـٰتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

"Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir"[93].

[93] *Ibid*,. hlm. 406.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

Menurut pandangan Ibnu Kathir ayat ini jelas maksudnya, Allah meciptakan dari jenis kalian wanita sebagai pasangan hidup bagi kalian, لِّتَسۡكُنُوٓاْ إِلَيۡهَا "Supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya". Seandainya Allah menjadikan semua manusia berjenis kelamin laki-laki dan menjadikan wanitanya jenis lain seperti jin atau hewan, niscaya tidak keserasian dan kesesuaian di antara pasangan-pasangan itu. Selanjutnya, di antara kesempurnaan kasih sayang Allah terhadap manusia adalah bahwa Allah menjadikan pasangan mereka dari jenis mereka sendiri. Allah menciptakan pada masing-masing pasangan itu rasa cinta dan kasih sayang.[94]

Kemudian Adam dan Hawa, keduanya tinggal bersenang-senang di dalam surga dan menikmati segala yang ada didalam surga.Kemudian dalam keterangan al-Qur'an surat an-Nisa' ayat 1 :

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ ٱتَّقُواْ رَبَّكُمُ ٱلَّذِى خَلَقَكُم مِّن نَّفۡسٍ وَٰحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنۡهَا زَوۡجَهَا وَبَثَّ مِنۡهُمَا رِجَالاً كَثِيرًا وَنِسَآءً ۚ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَ ٱلَّذِى تَسَآءَلُونَ بِهِۦ وَٱلۡأَرۡحَامَ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ عَلَيۡكُمۡ رَقِيبًا ﴿١﴾

"Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang Telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya

[94] Alu Syakih, Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman, *Tafsir Ibnu Kathir*, Cet. 7, (Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 2008), hlm. 229.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan Mengawasi kamu"[95].

Ayat di atas menerangkan bahwa Hawa adalah istri Nabi Adam as. Dan ia termasuk manusia kedua yang menghuni planet bumi setelah Nabi Adam as. Hawa diciptakan dari tulang rusuk Nabi Adam as. Oleh karena itu, setiap laki-laki tulang rusuknya yang sebelah kanan itu berjumlah delapan belas, sedangkan yang sebelah kiri berjumlah tujuh belas. Dan terciptanya Hawa ini, keberadaan kejadiannya adalah di dalam syurga. Diceritakan bahwa, setelah Nabi Adam as. masuk syurga, Nabi Adam as. tertidur di sana.

Dalam tidurnya itu Allah swt. menciptakan Hawa dari tulang rusuknya yang sebelah kiri. Pencabutan tulang rusuk itu sama sekali tidak membekaskan rasa sakit sedikitpun bagi Nabi Adam as. Andaikata proses pencabutan tulang itu menyakitkan, niscaya seorang laki-laki tidak akan bersifat lembut dan sayang terhadap wanita. Setelah Nabi Adam as. terbangun dari tidurnya, Ia melihat Hawa berada di sampingnya.

Kesimpulannya berbeda halnya dengan proses penciptaan Siti Hawa ini disebabkan karena nabi Adam merasa sendirian di surga, maka nabi Adam meminta kepada Allah agar di ciptakannya seseorang untuk menjadi teman nabi Adam, memang di dalam al-Qur'an maupun hadits tersebut, tidak dijelaskan secara detail tentang proses penciptaan Siti Hawa.

[95] Departmen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahan*, hlm. 77.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

F. Penciptaan Nabi Isa A.S

Pada tahun 622 sebelum tahun hijriah, lahirlah nabi Isa dari seorang ibu yangbernama Siti Maryam seorang wanita yang shalehah dan masih gadis. Pada suatu hari datanglah malaikat Jibril memberi khabar kapada Siti Maryam bahwa dia akan mendapatkan seorang anak laki-laki. Sebagaimana dijelaskan dalam al-Qur'an surat Maryam ayat 17-21 :

فَٱتَّخَذَتۡ مِن دُونِهِمۡ حِجَابٗا فَأَرۡسَلۡنَآ إِلَيۡهَا رُوحَنَا فَتَمَثَّلَ لَهَا بَشَرٗا سَوِيّٗا ١٧ قَالَتۡ إِنِّيٓ أَعُوذُ بِٱلرَّحۡمَٰنِ مِنكَ إِن كُنتَ تَقِيّٗا ١٨ قَالَ إِنَّمَآ أَنَا۠ رَسُولُ رَبِّكِ لِأَهَبَ لَكِ غُلَٰمٗا زَكِيّٗا ١٩ قَالَتۡ أَنَّىٰ يَكُونُ لِي غُلَٰمٞ وَلَمۡ يَمۡسَسۡنِي بَشَرٞ وَلَمۡ أَكُ بَغِيّٗا ٢٠ قَالَ كَذَٰلِكِ قَالَ رَبُّكِ هُوَ عَلَيَّ هَيِّنٞۖ وَلِنَجۡعَلَهُۥٓ ءَايَةٗ لِّلنَّاسِ وَرَحۡمَةٗ مِّنَّاۚ وَكَانَ أَمۡرٗا مَّقۡضِيّٗا ٢١

"Maka ia mengadakan tabir (yang melindunginya) dari mereka; lalu kami mengutus roh Kami kepadanya, Maka ia menjelma di hadapannya (dalam bentuk) manusia yang sempurna. Maryam berkata: "Sesungguhnya Aku berlindung dari padamu kepada Tuhan yang Maha pemurah, jika kamu seorang yang bertakwa". Ia (Jibril) berkata: "Sesungguhnya Aku Ini hanyalah seorang utusan Tuhanmu, untuk memberimu seorang anak laki-laki yang suci". Maryam berkata: "Bagaimana akan ada bagiku seorang anak laki-laki, sedang tidak pernah seorang manusiapun menyentuhku dan Aku bukan (pula) seorang pezina!" Jibril berkata: "Demikianlah". Tuhanmu berfirman: "Hal itu adalah mudah bagiKu; dan agar dapat kami

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

menjadikannya suatu tanda bagi manusia dan sebagai rahmat dari Kami; dan hal itu adalah suatu perkara yang sudah diputuskan"[96].

Ayat di atas menerangkan tentang bagaimana penciptaan nabi Isa dengan kedatangan malaikat Jibril berganti rupa manusia yang sempurna. Setelah Jibril menjelma dalam rupa manusia yang sempurna di hadapan Maryam, saat itu Maryam berada di suatu tempat yang menyendiri, antara dia dan kaumnya terdapat hijab (dinding) penghalang, Maryam merasa takut kepada Jibril, ia menduga bahwa Jibril hendak berbuat tidak senonoh terhadap dirinya. Hal inilah yang dianjurkan oleh syariat dalam membela diri, yaitu dengan memakai sarana yang paling mudah terlebih dahulu, kemudian baru dengan cara lainnya secara bertahap. Langkah pertama yang dilakukan oleh Maryam ialah memperingatkan orang itu akan siksa Allah Swt. jika ia bermaksud jahat. Jibril menyatakan bahwa aku diutuskan oleh Allah SWT untuk memberi kepada Maryam anak. Maryam merasa heran dengan berita tersebut, maka ia mengatakan, "Bagaimana aku bisa punya anak laki-laki," dengan cara apakah akan terjadi kelahiran anak laki-laki seperti itu dariku, padahal aku bukanlah wanita yang bersuami, dan ini sangat mustahil. Maka Malaikat itu berkata kepadanya dalam menjawab pertanyaannya, bahwa sesungguhnya Allah telah berfirman, "Sesungguhnya Dia akan menciptakan darimu seorang anak laki-laki, sekalipun kamu tidak punya suami dan kamu tidak pernah melakukan perbuatan

[96] *Ibid*., hlm. 306.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

lacur." Karena sesungguhnya Dia Maha Kuasa terhadap semua apa yang dikehendaki-Nya.[97]

Bagi Allah, seluruh proses penciptaan manusia serta kejadian dan kehidupannya di dunia ini sangatlah mudah. Hal ini dapat kita perhatikan dalam surat Yasin ayat 82 dan surat ali-Imran ayat 59 yang menjelaskan asal kejadian nabi Isa seperti halnya menjelaskan kejadian nabi Adam :

إِنَّمَآ أَمۡرُهُۥٓ إِذَآ أَرَادَ شَيۡـًٔا أَن يَقُولَ لَهُۥ كُن فَيَكُونُ ٨٢

"Sesungguhnya keadaan-Nya apabila dia menghendaki sesuatu hanyalah Berkata kepadanya: "Jadilah!" Maka terjadilah ia"[98].

Dan surat Ali-Imran ayat 59 yang menjelaskan asal kejadian nabi Isa seperti halnya menjelaskan kejadian nabi Adam :

إِنَّ مَثَلَ عِيسَىٰ عِندَ ٱللَّهِ كَمَثَلِ ءَادَمَۖ خَلَقَهُۥ مِن تُرَابٖ ثُمَّ قَالَ لَهُۥ كُن فَيَكُونُ ٥٩

"Sesungguhnya misal (penciptaan) Isa di sisi Allah, adalah seperti (penciptaan) Adam. Allah menciptakan Adam dari tanah, Kemudian Allah berfirman kepadanya: "Jadilah" (seorang manusia), Maka jadilah Dia"[99].

Kesimpulan dari keterangan surat ali-Imran ayat ke 59 di sebutkan dengan jelas bahwa penciptaan nabi Isa itu sama halnya dengan penciptaan nabi Adam, Allah menciptakan keduanya (baik nabi Adam maupun nabi Isa) itu dari tanah, namun jika

[97] Alu Syakih, Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman, *Tafsir Ibnu Kathir*, Cet. 5, hlm. 503-505.
[98] Departmen Agama RI, *al-Qur'an dan terjemahannya*, hlm. 445.
[99] *Ibid*., hlm. 57.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

di tinjau lebih dalam lagi, ternyata proses penciptaan nabi Isa ini mempunyai keistimewaan tersendiri dan lebih mudah di bandingkan dengan proses penciptaan nabi Adam, karena di dalam proses penciptaan nabi Isa tidak ada perdebatan ataupun dialog yang panjang terlebih dahulu seperti halnya proses penciptaan nabi Adam, memang sama-sama di ciptakan dari tanah, namun melalui jalur yang berbeda, nabi Adam tidak melalui jalur reproduksi, sedangkan nabi Isa melalui jalur reproduksi. Hanya saja perdebatan kecil diantara malaikat (Jibril) dengan Siti Maryam sebelum mengandung. Yaitu mengenai nasib Siti Maryam yang tidak pernah disentuh oleh lelaki siapapun.

G. Penciptaan Manusia (Melalui Sistem Reproduksi)

Penciptaan manusia yang melalui jalur reproduksi adalah semua anak dan cucu nabi Adam karena dalam penciptaan anak dan cucu nabi Adam itu melalui berbagai proses. Hal ini dijelaskan dalam al-Qur'an al-Mu'minun ayat 12-16 :

وَلَقَدْ خَلَقْنَا ٱلْإِنسَـٰنَ مِن سُلَـٰلَةٍ مِّن طِينٍ ﴿١٢﴾ ثُمَّ جَعَلْنَـٰهُ نُطْفَةً فِى قَرَارٍ مَّكِينٍ ﴿١٣﴾ ثُمَّ خَلَقْنَا ٱلنُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا ٱلْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا ٱلْمُضْغَةَ عِظَـٰمًا فَكَسَوْنَا ٱلْعِظَـٰمَ لَحْمًا ثُمَّ أَنشَأْنَـٰهُ خَلْقًا ءَاخَرَ ۚ فَتَبَارَكَ ٱللَّهُ أَحْسَنُ ٱلْخَـٰلِقِينَ ﴿١٤﴾ ثُمَّ إِنَّكُم بَعْدَ ذَٰلِكَ لَمَيِّتُونَ ﴿١٥﴾ ثُمَّ إِنَّكُمْ يَوْمَ ٱلْقِيَـٰمَةِ تُبْعَثُونَ ﴿١٦﴾

"Dan Sesungguhnya kami Telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah. Kemudian kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

tempat yang kokoh (rahim).Kemudian air mani itu kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu kami bungkus dengan daging. Kemudian kami jadikan dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Maha sucilah Allah, Pencipta yang paling baik. Kemudian, sesudah itu, Sesungguhnya kamu sekalian benar-benar akan mati. Kemudian, Sesungguhnyakamu sekalian akan dibangkitkan (dari kuburmu) di hari kiamat"[100].

Dalam al-Qur'an surat al-u'minum ayat 12-16 yang telah di paparkan di atas bahwa manusia diciptakan dari thin atau sari pati yang berasal dari tanah, jika dilihat dari ilmu embriologi awal pembentukan janin tidak pernah mengalamai fasa menjadi segumpal darah, namun menjadi berbentuk berbentuk menempel.[101] Tahapan alaqah dimulai dari hari ke 15 setelah pembuatan dan berakhir pada hari ke 23 atau 24. Darah terbentuk dalam di dalam pembuluhnya dalam bentuk seperti pulau-pulau kecil. Proses penciptaan manusia itu terdapat unsur jasmani dan unsur rohani, disini penulis akan mencantumkan sedikit tentang kedua unsur tersebut, sebab kedua unsur tersebut karena saling berkaitan dan saling membutuhkan sehingga sangat penting juga untuk diketahui.

1. Unsur Jasmani

   Mengenai jasmani manusia diciptakan Allah dari tanah ini banyak sekali ayatnya di temukan dalam al-Qur'an, antara lain sesuai keterangan dalam al-Qur'an surat as-Sajadah ayat 7:

[100] *Ibid*., hlm. 342.
[101] Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an, *Tafsir Al-Qur'an, Tematik*, hlm. 218.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

ٱلَّذِىٓ أَحۡسَنَ كُلَّ شَىۡءٍ خَلَقَهُۥۖ وَبَدَأَ خَلۡقَ ٱلۡإِنسَٰنِ مِن طِينٍ ٧

"Yang membuat segala sesuatu yang dia ciptakan sebaik-baiknya dan yang memulai penciptaan manusia dari tanah"[102].

Ayat di atas Allah menjelaskan bahwa manusia di ciptakan dari sari pati tanah.[103] Kemudian keterangan dalam al-Qur'an surat al-An'am ayat 2 :

هُوَ ٱلَّذِى خَلَقَكُم مِّن طِينٍ ثُمَّ قَضَىٰٓ أَجَلاًۖ وَأَجَلٌ مُّسَمًّى عِندَهُۥۖ ثُمَّ أَنتُمۡ تَمۡتَرُونَ ٢

Dialah yang menciptakan kamu dari tanah, sesudah itu ditentukannya ajal (kematianmu), dan ada lagi suatu ajal yang ada pada sisi-Nya (yang dia sendirilah mengetahuinya), Kemudian kamu masih ragu-ragu (tentang berbangkit itu)"[104].

Kemudian keterangan dalam al-Qur'an surat al-A'raf ayat 12 :

قَالَ مَا مَنَعَكَ أَلَّا تَسۡجُدَ إِذۡ أَمَرۡتُكَۖ قَالَ أَنَا۠ خَيۡرٌ مِّنۡهُ خَلَقۡتَنِى مِن نَّارٍ وَخَلَقۡتَهُۥ مِن طِينٍ ١٢

"Allah berfirman: "Apakah yang menghalangimu untuk bersujud (kepada Adam) di waktu Aku menyuruhmu?" menjawab Iblis "Saya lebih baik

[102] Departmen Agama RI, *al-Qur'an dan terjemahannya*, hlm. 415.
[103] Yusuf Al-Hajj Ahmad, *Mukjizat Al-Qur'an yang Tak Terbantahkan, terj Zulhamid dan Putri Aria Miranda*, hlm. 205.
[104] Departmen Agama RI, *al-Qur'an dan terjemahannya*, hlm. 128.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

daripadanya: Engkau ciptakan saya dari api sedang dia Engkau ciptakan dari tanah"[105].

Kemudian keterangan dalam al-Qur'an surat as-Shad ayat 71 :

إِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَٰٓئِكَةِ إِنِّى خَٰلِقٌۢ بَشَرًا مِّن طِينٍ ﴿٧١﴾

"(Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada malaikat:"Sesungguhnya Aku akan menciptakan manusia dari tanah"[106]

.

Dapat penulis fahami berdasarkan keterangan ayat di atas, bahwa unsur jasmani manusia terdiri dari saripati tanah, Nutfah, Alaqah, dan Mudgah hingga akhirnya menjadi wujud manusia. Perbincangan al-Qur'an secara lebih jelas mengenai unsur badaniah manusia tergambar dalam proses penciptaan-Nya, yaitu terdapat pada surat al-mu'minun ayat 12-14 :

وَلَقَدْ خَلَقْنَا ٱلْإِنسَٰنَ مِن سُلَٰلَةٍ مِّن طِينٍ ﴿١٢﴾ ثُمَّ جَعَلْنَٰهُ نُطْفَةً فِى قَرَارٍ مَّكِينٍ ﴿١٣﴾ ثُمَّ خَلَقْنَا ٱلنُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا ٱلْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا ٱلْمُضْغَةَ عِظَٰمًا فَكَسَوْنَا ٱلْعِظَٰمَ لَحْمًا ثُمَّ أَنشَأْنَٰهُ خَلْقًا ءَاخَرَ ۚ فَتَبَارَكَ ٱللَّهُ أَحْسَنُ ٱلْخَٰلِقِينَ ﴿١٤﴾

"Dan Sesungguhnya kami Telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah. Kemudian kami jadikan saripati itu air mani (yang

[105] *Ibid*., hlm. 152.
[106] *Ibid*., hlm. 457.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim). Kemudian air mani itu kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu kami bungkus dengan daging. Kemudian kami jadikan dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Maha sucilah Allah, Pencipta yang paling baik"[107]

Jadi dalam ayat 12 sampai dengan ayat 14, ditegaskan bahwa secara badaniah manusia diciptakan dari tanah melalui berbagai proses evolusi. Mulai dari segumpal darah, lalu segumpal darah itu dijadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu dijadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu dibungkus dengan daging, dan barulah berbentuk makhluk (manusia).Menurut karangan Kadar M. Yusuf, 2007. Dalam buku beliau dijelaskan tujuh tahap kejadian manusia, yaitu[108]:

a. Sari pati tanah (Sulalah Min Thin) seperti penciptaan Adam, air mani yang juga berasal dari tanah at-Tin. Ada beberapa istilah yang digunakan oleh al-Qur'an mengenai asal mula kejadian manusia ini, yaitu Hamaimmasnun, Salsalin, Turab dan at-Tin.
b. Nutfah atau sperma laki-laki yang berasal dari tanah dan telah bercampur dengan ovum wanita, yang juga berasal dari tanah, yaitu melelui proses hubungan seksualitas atau berupa suntikan. Nutfah ini tersimpan dalam

[107] *Ibid*., hlm. 342.
[108] Kadar M. Yusuf, *Analisis Qur'an terhadap Pemikiran Ibnu Sina Dan Al-Ghazali Mengenai Dimensi Rohani Dan Pembentukan Perilaku*, (Pekanbaru : Suska Press, 2007), hlm. 15-16.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

rahim wanita, yang mana air ini berasal dari sulbi laki-laki dan dada perempuan. Seperti dalam al-Qur'an at-Tariq ayat 5-7 disebutkan:

وَٱلَّذِينَ هُمۡ لِفُرُوجِهِمۡ حَٰفِظُونَ ۝٥ إِلَّا عَلَىٰٓ أَزۡوَٰجِهِمۡ أَوۡ مَا مَلَكَتۡ أَيۡمَٰنُهُمۡ فَإِنَّهُمۡ غَيۡرُ مَلُومِينَ ۝٦ فَمَنِ ٱبۡتَغَىٰ وَرَآءَ ذَٰلِكَ فَأُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلۡعَادُونَ ۝٧

"Maka hendaklah manusia memperhatikan dari apakah dia diciptakan? Dia diciptakan dari air yang dipancarkan,Yang keluar dari antara tulang sulbi laki-laki dan tulang dada perempuan"[109]

Said Qutub mengatakan, persoalan tentang air ini merupakan hal yang tersembunyi, tidak diketahui manusia hingga sampai pada abad modern. Para saints menemukan bahwa didalam tulang belakang terdapat air laki-laki dan ditulang dada terdapat air perempuan. Kedua jenis ini kemudian bercampur, yaitu setelah adanya hubungan seksual, seperti yang dijelaskan pada al-Qur'an surat al-Insan ayat 2 :

إِنَّا خَلَقۡنَا ٱلۡإِنسَٰنَ مِن نُّطۡفَةٍ أَمۡشَاجٖ نَّبۡتَلِيهِ فَجَعَلۡنَٰهُ سَمِيعَۢا بَصِيرًا ۝٢

"Sesungguhnya kami Telah menciptakan manusia dari setetes mani yang bercampur yang kami hendak mengujinya (dengan perintah dan larangan), Karena itu kami jadikan dia mendengar dan Melihat"[110]

[109] Departmen Agama RI, *al-Qur'an dan terjemahan*, hlm. 591.
[110] *Ibid*., hlm. 578.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Dalam mengungkapkan air asal mula kejadian manusia ini, Al-Qur'an menggunakan dua istilah yaitu Nutfah dan Ma'in Mahin.

c. Nutfah yang merupakan setetes air mani (sperma) yang tergenang berubah menjadi 'Alaqah yaitu berupa darah beku yang menempel didinding rahim wanita dan ia tumbuh dan berkembang melalui makanan dengan memakan darah yang ada pada rahim tersebut, yang mana darah itu beasal dari makanan yang dimakan sang ibu.[111]

d. Darah beku yang menempel didinding rahim berubah menjadi Mudghah.

e. Daging yang sepotong itu berubah menjadi tulang (*Azm*).

f. Tulang yang ditutupi dengan daging membentuk menjadi rangka manusia.

g. Allah menjadikan rangka tersebut menjadi janin, dengan ditiupkannya roh kepadanya dan siap sampai pada masanya melahirkan.[112]

Proses dari tahap 1-6 merupakan evolusi kejadian manusia secara badaniyah yaitu tanah, makanan, nutfah, 'alaqah, mudghah, tulang dan dibungkus dengan daging. Ini adalah proses pertumbuhan manusia secara badaniyah. Hal itulah yang menjadi anggota badan manusia seperti darah, urat saraf, alat pernafasan, kepala, perut, kaki, tangan, dan lain sebagainya. Kemudian pada tahap ke7 yaitu proses secara ruhaniyah dimana ruh Ilahi ditiupkan.

---

[111] Kiptiyah, *Embriologi dalam al-Qur'an*, (Malang: Uin Press 2007) hlm. 25.
[112] *Ibid*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

Perbincangan al-Qur'an mengenai perkembangan unsur badaniah manusia juga tergambar dalam proses penciptaan-Nya, yaitu terdapat pada al-Qur'an surat al-Hajj ayat 5 :

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ إِن كُنتُمۡ فِي رَيۡبٖ مِّنَ ٱلۡبَعۡثِ فَإِنَّا خَلَقۡنَٰكُم مِّن تُرَابٖ ثُمَّ مِن نُّطۡفَةٖ ثُمَّ مِنۡ
عَلَقَةٖ ثُمَّ مِن مُّضۡغَةٖ مُّخَلَّقَةٖ وَغَيۡرِ مُخَلَّقَةٖ لِّنُبَيِّنَ لَكُمۡۚ وَنُقِرُّ فِي ٱلۡأَرۡحَامِ مَا نَشَآءُ إِلَىٰٓ أَجَلٖ
مُّسَمّٗى ثُمَّ نُخۡرِجُكُمۡ طِفۡلٗا ثُمَّ لِتَبۡلُغُوٓاْ أَشُدَّكُمۡۖ وَمِنكُم مَّن يُتَوَفَّىٰ وَمِنكُم مَّن
يُرَدُّ إِلَىٰٓ أَرۡذَلِ ٱلۡعُمُرِ لِكَيۡلَا يَعۡلَمَ مِنۢ بَعۡدِ عِلۡمٖ شَيۡـٔٗاۚ وَتَرَى ٱلۡأَرۡضَ هَامِدَةٗ فَإِذَآ
أَنزَلۡنَا عَلَيۡهَا ٱلۡمَآءَ ٱهۡتَزَّتۡ وَرَبَتۡ وَأَنۢبَتَتۡ مِن كُلِّ زَوۡجِۭ بَهِيجٖ ٥

"Hai manusia, jika kamu dalam keraguan tentang kebangkitan (dari kubur), Maka (ketahuilah) Sesungguhnya kami Telah menjadikan kamu dari tanah, Kemudian dari setetes mani, Kemudian dari segumpal darah, Kemudian dari segumpal daging yang Sempurna kejadiannya dan yang tidak sempurna, agar kami jelaskan kepada kamu dan kami tetapkan dalam rahim, apa yang kami kehendaki sampai waktu yang sudah ditentukan, Kemudian kami keluarkan kamu sebagai bayi, Kemudian (dengan berangsur- angsur) kamu sampailah kepada kedewasaan, dan di antara kamu ada yang diwafatkan dan (adapula) di antara kamu yang dipanjangkan umurnya sampai pikun, supaya dia tidak mengetahui lagi sesuatupun yang dahulunya Telah diketahuinya. dan kamu lihat bumi Ini kering, Kemudian apabila Telah kami turunkan air di atasnya, hiduplah bumi itu dan suburlah dan menumbuhkan berbagai macam tumbuh-tumbuhan yang indah"[113]

[113] Departmen Agama RI, *al-Qur'an dan terjemahannya*, hlm. 332.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

Informasi yang lain, mengenai asal-usul kejadian maupun proses penciptaan manusia, kita lihat pada ayat-ayat lain berikut ini tentang penciptaan manusia yang merupakan salah satu proses kehidupan manusia. Diantaranya pada surat an-Nuh ayat 17 :

وَٱللَّهُ أَنۢبَتَكُم مِّنَ ٱلۡأَرۡضِ نَبَاتٗا ١٧

"*Dan Allah menumbuhkan kamu dari tanah dengan sebaik-baiknya*"[114]

Bahwa Allah menciptakan manusia dari sari pati tanah. Ada segolongan ahli tafsir, yang menyatakan bahwa yang dimaksud dengan manusia disini adalah keturunan nabi Adam termasuk kita semua yang berasal dari sebuah air mani (sperma). Jika diadakan penyelidikan secara seksama, maka sebenarnya air mani (sperma) itu pun berasal dari tanah setelah melalui beberapa proses. Makanan yang merupakan hasil bumi yang dimakan manusia dalam alat pencernaannya berubah menjadi cairan yang bercampur dengan darah yang menyalurkan bahan-bahan hidup dan vitamin yang dibutuhkan oleh tubuh manusia keseluruh bagian anggotanya. Dan jika manusia itu meninggal dunia dan dimasukkan kedalam tanah maka badannya akan hancur lebur dan kembali menjadi tanah. Dalam firman Allah surat at-Thaha ayat 55 :

مِنۡهَا خَلَقۡنَٰكُمۡ وَفِيهَا نُعِيدُكُمۡ وَمِنۡهَا نُخۡرِجُكُمۡ تَارَةً أُخۡرَىٰ ٥٥

[114] *Ibid*., hlm. 570.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

"Dari bumi (tanah) Itulah kami menjadikan kamu dan kepadanya"kami akan mengembalikan kamu dan daripadanya kami akan mengeluarkan kamu pada kali yang lain"[115]

2. Unsur Rohani

Mengenai rohani manusia dari Allah ini ada tiga ayatnya ditemukan dalam al-Qur'an, yaitu sesuai keterangan dalam al-Qur'an surat al-Hijr ayat 29 :

فَإِذَا سَوَّيْتُهُۥ وَنَفَخْتُ فِيهِ مِن رُّوحِى فَقَعُوا۟ لَهُۥ سَـٰجِدِينَ ﴿٢٩﴾

"Maka apabila Aku Telah menyempurnakan kejadiannya, dan Telah meniup kan kedalamnya ruh (ciptaan)-Ku, Maka tunduklah kamu kepadanya dengan bersujud"[116]

Kemudian sesuai keterangan dalam al-Qur'an surat as-Shad ayat 72 :

فَإِذَا سَوَّيْتُهُۥ وَنَفَخْتُ فِيهِ مِن رُّوحِى فَقَعُوا۟ لَهُۥ سَـٰجِدِينَ ﴿٧٢﴾

"Maka apabila Telah Kusempurnakan kejadiannya dan Kutiupkan kepadanya roh (ciptaan)Ku; Maka hendaklah kamu tersungkur dengan bersujud kepadanya"[117].

Kemudian sesuai keterangan dalam al-Qur'an as-Sajadah ayat 9 :

ثُمَّ سَوَّىٰهُ وَنَفَخَ فِيهِ مِن رُّوحِهِۦ ۖ وَجَعَلَ لَكُمُ ٱلسَّمْعَ وَٱلْأَبْصَـٰرَ وَٱلْأَفْـِٔدَةَ ۚ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ

[115] *Ibid*., hlm. 315.
[116] *Ibid*., hlm. 263.
[117] *Ibid*., hlm. 457.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

"*Kemudian dia menyempurnakan dan meniupkan ke dalamnya roh(ciptaan)-Nya dan dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan dan hati; (tetapi) kamu sedikit sekali bersyukur*"[118]

Perbincangan al-Qur'an mengenai manusia juga menggunakan istilah al-ruh yang diungkap dalam bentuk ism atau kata benda. Yang dimaksud dengan ruh dalam kajian ini adalah sesuatu yang bersifat immaterial. Makna dasar al-ruh adalah "angin" sama dengan al-rih. Dalam kehidupan sehari-hari penggunaan istilah al-ruh diartikan kepada nyawa. Hal ini sesuai dengan defenisi yang dibuat Descartes, dia mengatakan "al-ruh adalah bagian darah yang halus yang muncul dari pada hati dan menyebar kepada seluruh bagian badan melalui urat"[119]

Kata ruh dalam al-Qur'an mempunyai empat makna yang diungkapkan dalam konteks yang berbeda.

a. Dengan makna rahmat atau kasih sayang, seperti dalam ayat-ayat al-Qur'an diantaranya surat Yusuf ayat 87 :

يَـٰبَنِيَّ ٱذْهَبُوا۟ فَتَحَسَّسُوا۟ مِن يُوسُفَ وَأَخِيهِ وَلَا تَا۟يْـَٔسُوا۟ مِن رَّوْحِ ٱللَّهِ ۖ إِنَّهُۥ لَا يَا۟يْـَٔسُ مِن رَّوْحِ ٱللَّهِ إِلَّا ٱلْقَوْمُ ٱلْكَـٰفِرُونَ ﴿٨٧﴾

"*Hai anak-anakku, pergilah kamu, Maka carilah berita tentang Yusuf dan saudaranya dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah.*

[118] *Ibid*., hlm. 415.
[119] *Ibid*., hlm. 246.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir"[120]

b. Dengan makna Jibril, seperti dalam ayat-ayat Al-Qur'an diantaranya surat Al-Baqarah ayat 87 :

وَلَقَدْ ءَاتَيْنَا مُوسَى ٱلْكِتَـٰبَ وَقَفَّيْنَا مِنۢ بَعْدِهِۦ بِٱلرُّسُلِ ۖ وَءَاتَيْنَا عِيسَى ٱبْنَ مَرْيَمَ ٱلْبَيِّنَـٰتِ وَأَيَّدْنَـٰهُ بِرُوحِ ٱلْقُدُسِ ۗ أَفَكُلَّمَا جَآءَكُمْ رَسُولٌۢ بِمَا لَا تَهْوَىٰٓ أَنفُسُكُمُ ٱسْتَكْبَرْتُمْ فَفَرِيقًا كَذَّبْتُمْ وَفَرِيقًا تَقْتُلُونَ ﴿٨٧﴾

"Dan Sesungguhnya kami Telah mendatangkan Al Kitab (Taurat) kepada Musa, dan kami Telah menyusulinya (berturut-turut) sesudah itu dengan rasul-rasul, dan Telah kami berikan bukti-bukti kebenaran (mukjizat) kepada Isa putera Maryam dan kami memperkuatnya dengan Ruhul Qudus. apakah setiap datang kepadamu seorang Rasul membawa sesuatu (pelajaran) yang tidak sesuai dengan keinginanmu lalu kamu menyombong; Maka beberapa orang (diantara mereka) kamu dustakan dan beberapa orang (yang lain) kamu bunuh?[121]

c. Dengan makna Wahyu, seperti dalam ayat al-Qur'an diantaranya surat al-Nahl ayat 2 :

[120] *Ibid*., hlm. 246.
[121] *Ibid*., hlm. 13.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

يُنَزِّلُ ٱلۡمَلَٰٓئِكَةَ بِٱلرُّوحِ مِنۡ أَمۡرِهِۦ عَلَىٰ مَن يَشَآءُ مِنۡ عِبَادِهِۦٓ أَنۡ أَنذِرُوٓاْ أَنَّهُۥ لَآ إِلَٰهَ إِلَّآ أَنَا۠ فَٱتَّقُونِ ٢

"Dia menurunkan para malaikat dengan (membawa) wahyu dengan perintah-Nya kepada siapa yang dia kehendaki di antara hamba-hamba-Nya, yaitu: "Peringatkanlah olehmu sekalian, bahwasanya tidak ada Tuhan (yang hak) melainkan aku, Maka hendaklah kamu bertakwa kepada-Ku"[122]

d. Dengan makna ruh Allah (ruh yang berasal dari Allah) yang ditiupkan kepada manusia pada masa penciptaannya, seperti dalam ayat al-Qur'an surat al-Anbiya' ayat 91 :

وَٱلَّتِيٓ أَحۡصَنَتۡ فَرۡجَهَا فَنَفَخۡنَا فِيهَا مِن رُّوحِنَا وَجَعَلۡنَٰهَا وَٱبۡنَهَآ ءَايَةً لِّلۡعَٰلَمِينَ ٩١

"Dan (ingatlah kisah) Maryam yang Telah memelihara kehormatannya, lalu kami tiupkan ke dalam (tubuh)nya ruh dari kami dan kami jadikan dia dan anaknya tanda (kekuasaan Allah) yang besar bagi semesta alam"[123]

Tetapi kalau hendak ditentukan manakah yang hakikat dari manusia itu, maka jawabnya adalah rohaninya. Sebabnya adalah sebagai berikut :

[122] *Ibid*., hlm. 267.
[123] *Ibid*., hlm. 330.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

1) Sewaktu dialam arwah dahulu, yaitu sewaktu rohani tersebut belum ditiupkan Allah kedalam jasmani tersebut, ia telah diajak dialog atau perjanjian, sebagaimana diterangkan Allah dalam seperti dalam ayat al-Qur'an surat al-A'raf ayat 172 :

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنۢ بَنِىٓ ءَادَمَ مِن ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰٓ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ ۖ قَالُوا۟ بَلَىٰ ۛ شَهِدْنَآ ۛ أَن تَقُولُوا۟ يَوْمَ ٱلْقِيَـٰمَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَـٰذَا غَـٰفِلِينَ ﴿١٧٢﴾

"*Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah Aku Ini Tuhanmu?" mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuban kami), kami menjadi saksi". (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap Ini (keesaan Tuhan)"*[124]

Allah bertanya kepada roh-roh manusia, bukankah Aku ini Tuhan-Mu? Roh-roh manusia menjawab, benar, kami sudah menyaksikan.

2) Setelah rohani dan jasmani tersebut disatukan dan manusia sudah tinggal dibumi ini, Nabi Muhammad saw. Menyatakan, bahwa Allah hanyalah akan memperhatikanrohani manusia saja, sedang

[124] *Ibid*., hlm. 173.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

jasmaninya tidak (HR.Muslim) dan bahwa segala sesuatu pada manusia akan ditentukan oleh rohaninya (HR.Bukhari dan Muslim).

3) Setelah manusia mati, yaitu jasmaninya dikubur dan hancur, sedangkan rohaninya dipindahkan kealam barzah, disini ia mendapat azab dan nikmat. Nabi Muhammad saw. Menceritakan dua orang yang diazab di alam barzah ini, yaitu yang satu karena senang mengadu domba orang lain dan satu lagi karena tidak beristinja' (bersuci) setelah buang air kecil (Muttafaqun Alaihi).

Dengan demikian jelaslah, bahwa yang hakikat dari manusia itu adalah rohaninya, Apalalagi Allah menyatakan pula bahwa soal Rohani adalah urusan-Nya, seperti dalam ayat al-Qur'an surat al-Isra' ayat 85:

وَيَسْـَٔلُونَكَ عَنِ ٱلرُّوحِ ۖ قُلِ ٱلرُّوحُ مِنْ أَمْرِ رَبِّى وَمَآ أُوتِيتُم مِّنَ ٱلْعِلْمِ إِلَّا قَلِيلًا ﴿٨٥﴾

"Dan mereka bertanya kepadamu tentang roh. Katakanlah: "Roh itu termasuk urusan Tuhan-ku, dan tidaklah kamu diberi pengetahuan melainkan sedikit"[125]

Soal hakikat bukanlah urusan manusia, tetapi adalah urusan Allah. Urusan manusia hanyalah soal nama-nama (ilmu

[125] *Ibid*., hlm. 290.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

pengetahuan) segala sesuatu saja, seperti dalam ayat al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 31:

وَعَلَّمَ ءَادَمَ ٱلۡأَسۡمَآءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمۡ عَلَى ٱلۡمَلَٰٓئِكَةِ فَقَالَ أَنۢبِـُٔونِي بِأَسۡمَآءِ هَٰٓؤُلَآءِ إِن كُنتُمۡ صَٰدِقِينَ ٣١

"Dan dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, Kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!"[126]

Rohani manusia itu berisi bermacam-macam unsur, yang terpenting adalah:

a) Nyawa (roh), untuk menghidupkan manusia seperti yang ada pada hewan.
b) Aqal, untuk mengerti, menimbang atau memilih baik buruknya atau benar salahnya sesuatu.
c) Qalb, untuk memutuskan sesuatu atau untuk mengerti sesuatu.
d) Nafsu untuk mendorong.
e) Fitrah, untuk kekuatan terpendam bagi sesuatu (potensi). Masing-masing unsur tersebut memerlukan makan. Jasmani karena dari tanah, maka makannyapun dari tanah juga. Karena itu segala yang dimakan oleh manusia adalah untuk jasmaninya.

[126] *Ibid*., hlm. 6.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Rohani karena dari Allah, maka makanannya pun harus dari Allah juga, Allah menyatakan, bahwa makanan rohani manusia itu adalah agamanya seperti dalam ayat al-Qur'an surat Yunus ayat 57 :

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ قَدۡ جَآءَتۡكُم مَّوۡعِظَةٞ مِّن رَّبِّكُمۡ وَشِفَآءٞ لِّمَا فِي ٱلصُّدُورِ وَهُدٗى وَرَحۡمَةٞ لِّلۡمُؤۡمِنِينَ ٥٧

"Hai manusia, Sesungguhnya Telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman"[127]

Dari penjelasan antara unsur jasmani dan unsur rohani, dapat disimpulkan bahwa keduanya saling berkaitan, karena saling membutuhkan.dimana jasad memerlukan ruh, begitu juga sebaliknya. Jika jasad manusia tanpa ruh maka dia tidak akanbergerak dan mati (meninggal). Dalam perkembangan ilmu pengetahuan, menurut penuli dimensi jasmani dan dimensi ruhani juga keduanya saling membutuhkan, dimana manusia membutuhkan ilmu untuk perkembangan sikap dan perilaku. Ketika unsur jasmani menangkap suatu fenomena maka diproses dengan akal, kemudian disaring dalam kalbu

[127] *Ibid*., hlm. 215.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

sehingga pada unsur rohani terciptalah sikap dan perilaku tersebut. Sehingga dapat memenuhi kebutannya, baik kebutuhan jasmani maupun rohani.

Jadi interaksi jasmani dan rohani sudah jelas, keduanya sangat erat dan saling bergantung atau membutuhkan antara jasmani dan rohani dan ini hanya ada pada manusia. Berbeda dengan binatang, karena binatang berperilaku didorong oleh faktor biologisnya saja. Dengan demikian binatang tidak dapat menyaring perilaku yang mesti ia lakukan sedangkan manusia mampu menyaringnya, karena penyaringan itu berdasarkan atas kefahaman dan ilmu, dan keduanya ini hanya ada pada kalbu atau rohani saja. Al-Qur'an menyebutkan bahwa manusia yang tidak dapat memfungsikan kalbu dan inderanya untuk menyeleksi serta menangkap makna-makna adalah sama dengan binatang, bahkan lebih sesat dari pada binatang.

Hal ini sesuai dengan keterangan dalam al-Qur'an dalam surat al-A'raf ayat 178:

مَن يَهْدِ ٱللَّهُ فَهُوَ ٱلْمُهْتَدِىۖ وَمَن يُضْلِلْ فَأُو۟لَـٰٓئِكَ هُمُ ٱلْخَـٰسِرُونَ ﴿١٧٨﴾

"Barangsiapa yang diberi petunjuk oleh Allah, Maka dialah yang mendapat petunjuk; dan barangsiapa yang disesatkan Allah, Maka merekalah orang-orang yang merugi"[128]

[128] *Ibid*., hlm. 173.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

H. PENELITIAN YANG RELEVAN

Penelitian tentang "Penciptaan Wanita dari Tulang Rusuk Laki-Laki Antara Makna Hakiki dan Majazi" dalam al-Qur'an sejauh yang penulis ketahui belum ada yang mengkaji tentang kata tersebut dimana kata penciptaan yang telah banyak dilakukan oleh para mahasiswa dan cendikiawan, baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Di antara tulisan-tulisan tersebut ialah:

1. Yusuf al-Hajj Ahmad dalam bukunya Mausu'ah al-I'jaz al-'Ilmy fi al-Qur'an al-Karim wa as-Sunnah al-Muthharah, di terjemahkan oleh Masturi Ilham Lc, Mujiburrohman Lc, dan M. Abidun Zuhri Lc dengan judul Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam al-Qur'an dan Sunnah: Kemukjizatan ilmiah al-Qur'an tentang manusia, diterbitkan di Kolofon : Americana, century Gothic oleh PT Kharisma Ilmu.
2. Ahmad Khalid Allam, dkk, dalam bukunya yang berjudul *Al-Qur'an dalam Keseimbangan Alam dan Kehidupan* di terbitkan di Jakarta oleh Gema Insani tahun 2005.
3. Skripsi Siti Munasaroh Uin Negeri Sunan Kalijaga Yogjakarta dengan judul *Penciptaan Perempuan Dalam Tafsir Al-Manar, Studi atas Q.S al-Nisa': 1, al-A'n'am: 98, al-A'raf: 189* tahun 2009.
4. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang & Diklat Kementerian Agama RI dengan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LPI) yang berjudul *Penciptaan Manusia Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains* yang diterbitkan Kementerian Agama RI tahun 2012.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

5. Skripsi Prof. Dr. Mardan, M.Ag., Uin Alauddin Makassar dengan judul *Simbol Perempuan Dalam Kisah Al-Qur'an (Suatu Kajian Semiotik dan Teknik Analisis al-Tafsir al-Maudu'i)* tahun 2014.

6. Jurnal Husna Husain, Uin Sultan Alauddin Sulaiman Shah Vol 4 Bil 2, *Sayyid Qutb's Views Women In Tafsir fi Zilal al-Qur'an: An Analysis Pandangan Sayyid Qutb Tentang Wanita dalam Tafsir fi Zilal al-Quran Satu Analisa* tahun 2017.

I. SISTEMATIKA PENULISAN

Untuk memberikan arah yang tepat dan tidak memperluas objek penelitian, maka penulis menetapkan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama, pendahuluan. Pada bab ini diuraikan yang menjadi latar belakang masalah dalam masalah dalam penelitian ini, kemudian batasan dan rumusan masalah yang mencakup fokus-fokus permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian, tujuan dan kegunaannya adalah penelitian, merupakan bagian daripada bab ini adalah penjelasan istilah yang menguraikan secara singkat tentang istilah-istilah yang diungkap lebih jauh dalam penelitian ini, lalu diakhiri dengan mencantumkan sistematika penulisan pembahasan.

Bab kedua, akan dipaparkan mengenai landasan teoris penelitian ini, di bab ini penulis mengutarakan hal-hal yang menjadi bagian dari kerangka teori, gunanya

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

adalah untuk menginformasi dan mengantarkan hasil kajian ini sehingga dapat difahami apa yang ingin dimaksudkan dalam penelitian ini. Kemudian di dalam bab ini juga mencantumkan tinjauan penelitian terdahulu yang releven atau kajian terhadap pustaka sebagai bentuk tinjauan literature untuk mengetahui dan menempatkan bahwa pembahasan ini belum ada yang dibahas sebelumnya, walaupun ternyata sudah ada namun bisa dicari titik perbedaan atau sama lainnya, dan bisa jadi permasalahannya sama namun spesifikasi pembahasannya berbeda.

Bab ketiga membahas metode penelitian yang dimaksukkan untuk mengetahui bentuk atau jenis kajian yang akan dilakukan, adapun jenis penitian ini adalah penelitian kepustakaan dan *Library research*. Seperti jenis penelitian, sumber data, teknik yang dilakukan dalam pengumpulan data, dan teknik dalam menganalisa data yang telah terhimpun. Sehingga penelitian benar-benar disajikan secara sistematis dalam tinjauan *literature*.

Adapun bab keempat berisi penyajian ayat-ayat yang berhubungan dengan penciptaan wanita melalui tulang rusuk laki-laki dan makna hakiki dan majazi lalu dilakukan analisa guna menemukan sebuah konsep atau rumusan tentang bagaimana seharusnya pemahaman berkaitan penciptaan wanita dari rusuk laki-laki.

Adapun bab ke lima adalah, penyampaian kesimpulan dari hasil analisa permasalahan tulang rusuk dan penutup.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU